

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS JENIS TULISAN BALOK
MELALUI MEDIA *WRITING FRAME* PADA ANAK *LOW VISION*
KELAS II di SLB FAN REDHA PADANG
(*Single Subject Research*)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

AIDIL FITRIYALDI

11637/2009

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

PERSETUJUAN SKRIPSI

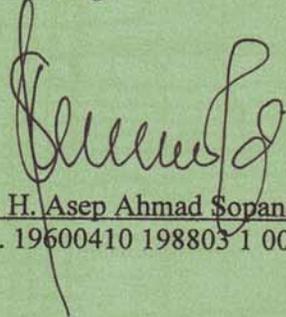
**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS JENIS TULISAN BALOK
MELALUI MEDIA *WRITING FRAME* PADA ANAK *LOW VISION*
KELAS II di SLB FAN REDHA PADANG
(*Single Subject Research*)**

Nama : Aidil Fitriyaldi
Nim/BP : 11637/2009
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

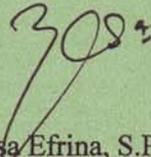
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd
NIP. 19600410 198803 1 001

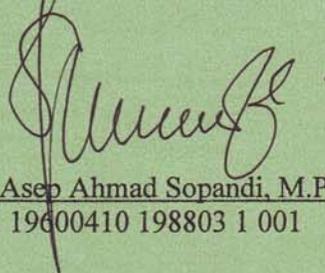
Pembimbing II



Elsa Efrina, S.Pd., M.Pd
NIP. 19820814 200812 2 005

Diketahui :

Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd
NIP. 19600410 198803 1 001

PENGESAHAN

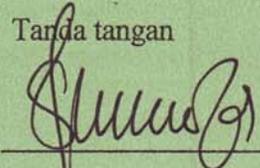
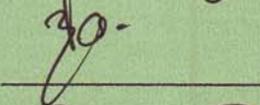
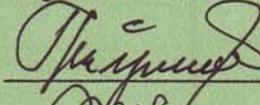
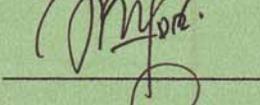
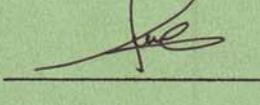
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan kemampuan Menulis Jenis Tulisan Balok
Melalui Media *Writing Frame* Pada Anak *Low Vision* Kelas II
di SLB Fan Redha Padang (*Single Subject Research*)

Nama : Aidil Fitriyaldi
Nim/BP : 11637/2009
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda tangan
1. Ketua : Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Elsa Efrina, S.Pd., M.Pd	2. 
3. Anggota : Dra. Kasiyati, M.Pd	3. 
4. Anggota : Rahmahtsilvia, S.Pd., M.Pd	4. 
5. Anggota : Drs. Ardisal, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Jenis Tulisan Balok Melalui Media *Writing Frame* Pada Anak *Low Vision* Kelas II di SLB Fan Redha Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan perumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2013

Saya yang menyatakan



Aidil Fitriyaldi
11637/2009

ABSTRACT

Aidil Fitriyaldi (2013): ***Improving Writing Ability child with low vision with Writing-Frame media at Class II special junior high school Fan Redha Padang (Single Subject Research).***
minithesis: PLB FIP Padang State University

The research was background by the problems that researcher found in ability of writing child with Low Vision Needs in class II junior high special school (SDLB) Fan Redha Padang. It was seen when researchers observed the ongoing writing lesson in class II SDLB Fan Redha Padang, after observed time, researcher seen by the child had difficulty in seeing lines of books. so that his writing is not neat and straight and hard to read. Under these conditions, the study aims to prove that the use of Writing-Frames media can improve the ability of writing child with Low Vision in class II SDLB Fan Redha Padang.

This research is using Single Subject Research approach, the A-B design and data analysis techniques by using visual analysis chart. Subjects is child with Low Vision class II, in which children were told to write simple sentences using the type of bar writing. Sentence written by child consisted ten simple sentences dictated by the researchers each time of observation. Variables measurement is using the percentage of how many simple sentences that can be written in a neat and straight by the child.

The study result to indicate that the Writing Frame media can to improve the ability of writing child with Low Vision in class II SDLB Fan Redha Padang. Observations were made with two sessions, the first, session baseline (A) performed seven times of observation, the percentage of the writing ability on this condition lies in the range of 0%, and 10%. Second, the intervention sessions (B) by using the Writing Frame media, observations were made in eleven time of observastion, the percentage of the writing ability on this condition lies in the range of 10%, 20%, 30%, 40%, 50%, 60% and 80% . Based on these results we can conclude that the Writing Frames media to improve writing skills for child with Low Vision class II SLB Fan Redha Padang. Suggested the teachers should be able to use the Writing Frame media to improving writing ability child with Low Vision.

ABSTRAK

Aidil Fitriyaldi (2013): **Meningkatkan Kemampuan Menulis Jenis Tulisan Balok Melalui Media *Writing Frame* Pada anak *Low Vision* Kelas II di SLB Fan Redha Padang (*Single Subject Research*).**
Skripsi: PLB FIP Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang peneliti temukan di SLB Fan Redha Padang, seorang anak *Low vision* kelas IID semester II yang mengalami masalah dalam melihat garis dan baris pada buku sehingga tulisan anak tidak rapi, tidak lurus dan sulit dibaca, hal ini terlihat saat peneliti mengamati pada pelaksanaan menulis yang sedang berlangsung di kelas II SLB Fan Redha Padang, setelah diamati ternyata anak mengalami kesulitan dalam melihat garis dan baris buku sehingga tulisannya tidak rapi dan tidak lurus dan sulit dibaca. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa penggunaan media *Writing Frame* dapat meningkatkan kemampuan menulis jenis tulisan balok anak *Low Vision* kelas II di SLB Fan Redha Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Single Subject Research*, dengan desain A-B dan teknik analisis datanya menggunakan analisis visual grafik. Subjek penelitian adalah anak *Low Vision* kelas II, yang mana anak disuruh menulis kalimat sederhana dengan menggunakan jenis tulisan balok, kalimat yang ditulis anak terdiri dari sepuluh kalimat sederhana yang didiktekan oleh peneliti setiap kali pengamatan. Pengukuran variabelnya dengan menggunakan persentase berapa kalimat sederhana yang dapat ditulis anak dengan rapi dan lurus.

Pengamatan dilakukan dengan dua sesi yaitu pertama, sesi *baseline* (A) yang dilakukan sebanyak tujuh kali pengamatan, persentase kemampuan menulis jenis tulisan balok pada kondisi ini terletak pada rentang 0%, dan 10%. Kedua, sesi *intervensi* (B) dengan menggunakan media *Writing Frame* pengamatan dilakukan sebanyak sebelas kali, persentase kemampuan menulis jenis tulisan balok pada kondisi ini terletak pada rentang 10%, 20%, 30%, 40%, 50%, 60% dan 80%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka analisis data dalam kondisi dan antar kondisi memiliki estimasi kecenderungan arah, kecenderungan kestabilitas, jejak data dan perubahan level yang menunjukkan peningkatan kemampuan menulis jenis tulisan balok secara positif, dan overlap data pada analisis antar kondisi sangat kecil yaitu 0%, hal ini menunjukkan semakin kecil persentase *overlape* maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perubahan target *behavior* dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis data tersebut, menunjukkan bahwa media *Writing Frame* mampu meningkatkan kemampuan menulis jenis balok bagi anak *Low Vision* kelas II SLB Fan Redha Padang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah Rabbul‘alamin, karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Meningkatkan kemampuan menulis jenis tulisan balok melalui media *Writing Frame* pada anak *Low Vision* kelas Ii di SLB Fan Redha Padang (*single subject research*)”.

Penelitian ini dilatar belakangi permasalahan yang dihadapi pada seorang anak *Low Vision* kelas II di SLB Fan Redha Padang yang mengalami masalah dalam melihat garis dan baris pada buku tulis biasa sehingga tulisan anak tidak rapi dan tidak lurus. Maka dari itu peneliti berupaya membantu meningkatkan kemampuan menulis balok bagi anak *Low Vision* melalui media *Writing Frame*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media *Writing Frame* bisa meningkatkan kemampuan menulis jenis tulisan balok bagi anak *low vision*.

Skripsi ini dipaparkan ke dalam lima bab, yaitu Bab. I berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab. II berisi kajian teori tentang hakekat *low vision*, hakekat menulis, menulis untuk anak *low vision*, hakekat media pengajaran, dan hakekat *Writing Frame*, penelitian yang relevan, kerangka konseptual dan hipotesis. Bab. III berisi metodologi Penelitian yaitu jenis, variable penelitian, definisi operasional variable, teknik dan alat pengumpul Data dan teknik

analisis data. Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, analisis data berdasarkan yang terdapat pada bab III dan pembahasan hasil penelitian serta jawaban dari Hipotesis Penelitian, dan Bab V penutup yaitu tentang Kesimpulan dan Saran.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi dan hasil yang lebih baik nantinya.

Padang, Juli 2013

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbila'lamin, segala puji bagi Allah *Subhanahuwata'ala*, yang senantiasa memberikan nikmat, petunjuk dan pertolongan kepada penulis dalam setiap langkah dan nafasnya hingga kini, Sholawat beriring salam penulis kirimkan kepada Baginda Rasulullah *Shallallahu'alaiwasallam* yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang kaya ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Keberhasilan dan kesuksesan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari, cinta, kasih sayang, pengorbanan, motivasi bantuan dan doa yang diberikan kepada penulis. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, aba (Drs. Erman. B bin Baharun bin Ismail) dan mamak (Kasmalia bin Malik) yang telah berjasa besar dalam menjaga, membesarkan, dan merawat saya mulai dari kandungan sampai saat ini, sehingga aku diberi kesempatan untuk menuntut ilmu hingga ke perguruan tinggi. Kegigihan dan semangatku-lah yang membuat orang tua mengusahakanku untuk melanjutkan kuliah. Terima kasih mamak, aba berkat dukungan, do'a, materil, arahan dan menanamkan nilai-nilai kesabaran aku bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, tanpa mamak dan aba dedek tidak berarti apa-apa, semoga dengan ilmu yang dedek dapat selama ini bisa dapat berguna bagi agama, bangsa dan negara ini.

2. Kepada Onga (Ari Kusnadi, S.Pd) yang telah memberikan motivasi dan dukungan untuk Dedek sehingga bisa menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
3. Kepada Bapak Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd selaku ketua jurusan PLB FIP UNP dan juga selaku pembimbing I, Terima kasih atas dorongan, motivasi dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kepada Ibu Elsa Efrina, S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing II, terima kasih atas ketabahan ibu dan bersedia memberi waktu tenaga, dan pikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Terima kasih kepada seluruh staf dosen yang tidak dapat Aidil sebutkan namanya satu persatu, semua ilmu yang bapak/ibu berikan sangat berharga untuk saya.
6. Terimakasih kepada Bu Neng yang telah bersedia meminjamkan buku-buku selama kuliah dan dalam menyelesaikan skripsi Aidil jika tidak dengan bantuan ibu, maka sangat sulit bagi Aidil dalam mencari buku-buku sumber dalam menyelesaikan skripsi Aidil.
7. Terima kasih untuk karyawan/i jurusan PLB, Kak Sur, dan Kak Susi yang selalu setia melayani dalam urusan administrasi kami di kampus.
8. Buat kepala SLB Fan Redha Padang ibu Elfawati, S.Pd atas kesempatan melaksanakan penelitian di sekolah yang ibu pimpin. Ibu Eva selaku wali kelas, yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian dan memberikan keterangan-keterangan serta informasi yang berguna untuk kelengkapan data dalam penyempurnaan skripsi penulis.

9. Buat teman seperjuangan yang sama-sama bimbingan (Iwat, Kak Nadia, Ima, Cori, Mba Ari, Herman, Semi, Dwi, Oki, Beta, icing, mimi, Rina). Makasih ya kebersamaan kita selama ini.
10. Buat temanku “Oki Yosastra” terima kasih atas kebersamaannya, selama kuliah dan penyusunan skripsi ini sehingga yang tadinya sulit menjadi lebih mudah.
11. Buat Lukmanul hakim dan Rahmat Hidayat, terima kasih telah memimjamkan printernya, sehingga biaya dalam penyusunan skripsi ini menjadi lebih ringan.
12. Terima kasih buat abang-abang dan teman-teman seperjuangan di kos: da Ryo, da Tyon, da Riki, da Riko, da Ca’ak, da If, Dedy, bg bayu, Malik, Windi, dan Aris makasih ya kebersamaan kita selama ini.
13. Buat Amak Kos tercinta, yang telah memberikan tempat tinggal yang nyaman sehingga aidil dapat berkonsentrasi menyelesaikan skripsi ini.
14. Buat teman-teman selama PPLK: Windi, Ari fitra (Fitra Parker), Herman, tya dan ayu maksih ya atas semua dukungan, kebersamaan dan semangat yang kalian berikan, sehingga saya bisa mendapatkan gelar S.Pd.
15. Terima kasih juga Aidil ucapkan kepada semua teman-teman satu angkatan 2009 lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu
16. Tak lupa ucapan terima kasih buat kakak-kakak dan adik-adik BP 08, 10, 11, 12 atas dukungan dan kebersamaannya selama ini.
17. Kemudian untuk kak Ledy, yang telah membimbing aidil dari awal hingga akhir skripsi ini, karena bantuan kakak memberikan kemudahan bagi aidil.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Low Vision	
1.Pengertian Low Vision	10
2.Karakteristik Low Vision.....	11
B. Menulis	
1.Pengertian menulis.....	14
2.Prinsip-prinsip dalam menulis	16
3.Strategi peningkatan kemampuan dalam menulis.....	16
C. Menulis Jenis Tulisan Balok	

D. Menulis Untuk Anak Low Vision	
1. Latihan menulis untuk anak Low Vision	18
2. Pedoman menulis untuk anak Low Vision	19
3. Prinsip menulis untuk anak Low Vision	19
E. Media Pengajaran	
1. Pengertian media	20
2. Media sebagai alat bantu Pembelajaran	21
3. Fungsi dan manfaat media pengajaran	22
4. Kriteria pemilihan media untuk anak Low Vision	23
5. Macam-macam media	24
F. <i>Writing Frame</i>	
1. Hakekat <i>Writing Frame</i>	26
2. Petunjuk penggunaan <i>Writing Frame</i>	28
3. Penggunaan <i>Writing Frame</i> dalam pengajaran menulis	29
4. Kelebihan <i>Writing Frame</i>	30
G. Penelitian Yang Relevan	31
H. Kerangka Konseptual	32
I. Hipotesis	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	35
B. Variabel penelitian	37
C. Defenisi Operasional Variabel	38
D. Subjek Penelitian	39
E. Tempat Penelitian	40
F. Teknik dan alat pencatatan data	40
G. Teknik analisis data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Seting Penelitian	45
B. Hasil Analisis data	45

C. Pembuktian Hipotesis	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian	77
E. Keterbatasan Peneliti	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1. Kerangka Konseptual	34
3.1. Phase <i>Baseline</i> dan Phase <i>Intervensi</i>	36

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Tabel Contoh Format Pencatatan Data	41
4.1 Tabel Kemampuan Awal Subjek Sebelum Intervensi	47
4.2 Tabel Kemampuan Pada Kondisi Intervensi.....	50
4.3 Tabel Panjang Kondisi.....	54
4.4 Tabel Estimasi Kecenderungan Arah.....	57
4.5 Tabel Persentase Stabilitas Data Kondisi Baseline dan Intervensi	63
4.6 Tabel Kecenderungan Jejak Data.	66
4.7 Tabel Level stabilitas dan rentang	67
4.8 Tabel Level perubahan.....	68
4.9 Tabel rangkuman analisis dalam kondisi	68
4.10 Tabel jumlah variabel yang diubah.	70
4.11 Tabel perubahan kecenderungan arah	70
4.12 Tabel Perubahan Kecenderungan Stabilitas.....	72
4.13 Tabel level perubahan	73
4.14 Tabel Persentase Overlape	74
4.15 Tabel Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi.....	75

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1. Grafik kondisi baseline sebelum diberikan intervensi (A).....	47
4.2. Grafik kondisi intervensi (B)	51
4.3. Grafik kondisi baseline dan intervensi	52
4.4. Grafik estimasi kecenderungan arah	56
4.5. Grafik stabilitas kecenderungan arah.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Asesmen Menulis.....	86
2. Asesmen Konsep Warna.....	88
3. Kisi-kisi Penelitian.....	90
4. <i>Media Writing Frame</i>	91
5. Program Pengajaran Individual.....	92
6. Rencana Pelaksanaan pembelajaran.....	95
7. Pencatatan Data Kondisi Baseline.....	102
8. Pencatatan Data Kondisi Baseline.....	103
9. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Baseline (A).....	104
10. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Intervensi (B).....	106
11. Bukti fisik kemampuan anak dalam menulis.....	110
12. Dokumentasi.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat penghubung dan komunikasi yang sangat penting bagi manusia, dengan adanya bahasa, kita dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesama manusia. Sangat mustahil bagi manusia dapat berkomunikasi tanpa menggunakan bahasa, karena itu bahasa merupakan awal dari segala ilmu pengetahuan, sehingga bahasa dijadikan dasar bagi semua pembelajaran bidang studi disekolah. Bahasa secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu bahasa lisan dan basan tulisan. Bahasa lisan merupakan bahasa di ungkapkan melalui bicara dan diterima melalui pendengaran. Sedangkan bahasa tulisan merupakan bahasa yang diungkapkan melalui tulisan dengan menggunakan simbol-simbol huruf dan diterima melalui membaca. Agar anak dapat berkomunikasi secara baik, anak harus menguasai keterampilan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Dalam bahasa tulisan, keterampilan menulis adalah salah satu aspek yang penting dapat mendukung keberhasilan anak dalam belajar disekolah, karena disetiap pembelajaran bidang studi pasti ada kegiatan menulisnya.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks, yang melibatkan kemampuan motorik tangan untuk menulis, kemudian kemampuan penglihatan untuk melihat apa yang ditulis, selain itu juga membutuhkan kemampuan kognitif untuk dapat menuangkan ide-ide,

konsep-konsep kedalamnya, sehingga membentuk kata, dan kalimat yang bermakna.

Keterampilan menulis sangatlah penting bagi kehidupan manusia, terutama di masa ini, dikarenakan hampir setiap aspek kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dari kegiatan menulis. Begitu juga dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, menulis merupakan hal utama yang harus dikuasai oleh anak didik. Mulyono Abdurrahman (2002: 223) mengemukakan bahwa “tanpa menulis, anak akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah”. Jelaslah bahwa tanpa menulis, kegiatan belajar tidak akan berjalan dengan lancar karena anak akan mengalami banyak masalah sehingga sulit mencapai target pembelajaran, karena kemampuan menulis anak juga tentu dipengaruhi kemampuan membaca anak yang keduanya saling berkaitan dan mempengaruhi dan juga mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah pada akhirnya. Sehingga anak-anak didik dituntut untuk bisa menulis, tidak terkecuali juga bagi anak berkebutuhan khusus yang memiliki banyak masalah dalam menulis, termasuk didalamnya anak *Low Vision*.

Low Vision merupakan mereka yang masih memiliki sisa penglihatan dengan ketajaman penglihatan yang berbeda-beda, dari sisa penglihatan itu dapat dioptimalkan untuk beraktifitas sehari-hari. Walaupun sisa penglihatan dari mereka masih bisa dioptimalkan tidak berarti mereka terhindar dari masalah-masalah, ini dikarenakan ketajaman penglihatan mereka tidak seperti orang normal yang tidak memiliki gangguan ketajaman penglihatan. Dalam proses belajar mengajar, terutama dalam kegiatan menulis, anak *Low Vision*

mengalami kesulitan-kesulitan, ini dikarenakan kurangnya ketajaman penglihatan mereka, sedangkan dalam menulis penglihatan merupakan aspek utama yang harus digunakan. Untuk itu perlu suatu upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi anak *Low Vision* dalam menulis.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan November hingga September 2012 di SLB Fan Redha Padang. Peneliti menemukan permasalahan pada anak *Low Vision* kelas 2 Sekolah Dasar yang kemampuan menulisnya belum optimal, jika dilihat dari standar kompetensi yang harus dicapai oleh anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis, yaitu anak telah mampu menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak. Namun kenyataannya, dikarenakan anak *Low Vision* ini memiliki tingkat visual yang rendah, begitu juga ketajaman penglihatan dan lantang pandang anak cukup rendah, namun anak masih mampu melihat objek sejauh satu meter, kemudian anak juga masih mampu membedakan warna dengan baik, namun dalam menulis dan membaca anak sangat susah melihat garis dan baris pada buku, selanjutnya anak juga susah melihat huruf dengan ukuran sebaris, anak hanya mampu melihat huruf dengan ukuran dua baris buku, sehingga anak dalam menulis sering tidak tepat pada baris yang disediakan, huruf-huruf dari tulisan anak tersebut sering keluar dari baris buku, menyebabkan tulisan anak tidak rapi, tidak lurus dan susah dibaca, sehingga standar kompetensi yang ingin dicapai tidak mampu tercapai oleh anak. Namun, tingkat ketajaman penglihatan dan lantang pandang anak yang rendah tersebut masih bisa

dimaksimalkan untuk kegiatan menulis jenis tulisan balok jika guru dapat menemukan cara yang tepat untuk mengatasi masalah anak.

Berdasarkan diskusi dan informasi dari guru kelasnya, dalam proses pembelajaran, anak sudah mengenal dan bisa menyebutkan huruf, membaca kata bahkan membaca kalimat sederhana yang di tulis di papan tulis, dan untuk di buku tulis, anak mampu membaca huruf, kata dan kalimat sederhana dengan ukuran huruf sebesar dua baris yang ditulis oleh guru. Saat membaca tulisan di buku, anak membaca dengan jarak yang sangat dekat. Walaupun demikian, kemampuan anak membaca anak telah dilatih dan dikembangkan oleh guru, namun dalam menulis jenis tulisan balok, kemampuan anak belum dioptimalkan, permasalahannya sekarang, dalam pelaksanaan menulis jenis tulisan balok, anak sulit untuk melihat garis yang akan ditulis dengan jelas, anak sulit menulis dengan kekontrasan yang rendah, sulit untuk memfokuskan sisa penglihatan pada garis yang akan ditulis. Menyebabkan tulisan anak sering tidak teratur antara baris pertama dengan baris berikutnya, mengakibatkan tulisan anak tidak lurus dan tidak berdasarkan garis yang ada pada buku tulis dan sulit untuk dibaca.

Dalam proses pembelajaran, guru mengajar lebih banyak dengan menjelaskan secara lisan, dan mencatat hal-hal yang penting dari materi di papan tulis dengan kata-kata yang singkat, kemudian anak disuruh membaca kata-kata yang ditulis oleh guru. Sedangkan kemampuan menulis anak saat proses pembelajaran berlangsung belum di optimalkan, guru masih jarang menyuruh anak menulis, sehingga anakpun sangat jarang menulis,

menyebabkan kemampuan menulis jenis tulisan balok yang seharusnya dimiliki anak belum bisa berkembang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk membuktikan apakah media *Writing Frame* dapat meningkatkan kemampuan menulis jenis tulisan balok anak *Low Vision*. *Writing Frame* merupakan media menulis jenis tulisan balok bagi *Low Vision* secara lurus, rapi dan mudah dibaca. *Writing Frame* atau bingkai menulis ini berbentuk kertas yang memiliki bingkai-bingkai garis berwarna tebal sebagai panduan untuk menulis, media ini merupakan media dua dimensi dan merupakan alat bantu non optik bagi *Low Vision*, media ini diharapkan dapat membantu mereka mengatasi masalah dalam menulis jenis tulisan balok.

Dari hasil observasi dan permasalahan yang ditemui di lapangan, diketahui bahwa media ini belum pernah digunakan oleh guru di sekolah. Padahal media ini tidak perlu dibeli, karena bisa dibuat dengan mudah, cukup ekonomis, efisien dan mudah dibawa. Selain itu diharapkan media ini dapat membantu anak *Low Vision* dalam menulis jenis tulisan balok dengan rapi, lurus dan mudah dibaca jika diberikan latihan secara rutin dan berkesinambungan.

Dalam penelitian ini, untuk melihat sejauh mana kemampuan anak dalam menulis jenis tulisan balok, peneliti menggunakan target *behavior* dengan jenis persen. Cara yang dilakukan adalah dengan menyuruh anak menulis 10 kalimat yang didiktekan oleh peneliti dengan menggunakan buku garis biasa, kemudian dihitung kalimat yang ditulis lurus, rapi dan mudah dibaca dalam

dua baris buku dengan rumus persentase, setelah itu anak disuruh menulis 10 kalimat yang sama dan didiktekan oleh peneliti dengan menggunakan menggunakan media *Writing Frame*, kemudian dihitung kembali kalimat yang ditulis lurus, rapi dan mudah dibaca dengan rumus persentase.

Dari hasil asesmen kemampuan menulis jenis tulisan balok yang telah penulis lakukan, dengan melihat hasil tulisan anak, diketahui kemampuan menulis jenis tulisan balok anak masih sangat rendah, dan harus segera dioptimalkan untuk membantu anak dalam kegiatan belajar, hasil kemampuan menulis anak jika dipersentasekan hanya sekitar 41,18%, dan ini jelas membuktikan kemampuan anak dalam menulis rendah.

Dari uraian permasalahan diatas, maka calon peneliti ingin melakukan penelitian untuk membantu kesulitan anak *Low Vision* dalam menulis, karena calon peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan kemampuan menulis jenis tulisan balok melalui media *Writing Frame* pada anak *Low Vision* kelas II di SLB Fan Redha Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di dalam latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Anak *Low Vision* mampu lihat kelas II sekolah dasar, seharusnya telah memiliki kemampuan menulis wacana deskripsi sederhana dan menulis puisi, namun kenyataannya, anak *Low Vision* ini belum mampu menulis kalimat sederhana dengan rapi, lurus dan mudah dibaca.

2. Guru belum melakukan tindakan yang tepat untuk mengatasi kesulitan yang dialami anak, misalnya dengan menggunakan media-media yang sesuai untuk anak.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah pada “mengatasi kesulitan dan meningkatkan kemampuan menulis jenis tulisan balok pada anak *Low Vision* sehingga tulisan anak menjadi lurus rapi, dan mudah dibaca di Kelas II di SLB Fan Redha Kota Padang”. Kemampuan menulis yang dibatasi dalam penelitian ini adalah anak menulis lurus sesuai dengan bingkai garis berwarna pada *Writing Frame* sehingga tulisan anak lebih rapi, rata dan mudah dibaca. Sedangkan kalimat yang akan ditulis oleh anak dibatasi pada sepuluh kalimat sederhana yang biasa digunakan anak dalam kehidupan, yaitu: “ani bermain boneka, budi membaca buku, tono pergi ke pasar, ibu memasak air, bibi menyiram bunga, soni ingin tidur, tini membantu ibu , dian membuat kue, kakak menulis surat, kakek membaca koran”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut ,maka penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian yaitu “Apakah media *Writing Frame* dapat meningkatkan kemampuan menulis jenis tulisan balok bagi anak *Low Vision* kelas II di SLB Fan Redha Kota Padang?”.

Alasan Peneliti menggunakan media *Writing Frame* ini adalah Karena media ini memiliki bingkai berwarna yang kontras, antara merah dan biru

sehingga memudahkan anak melihat batas-batas ia menulis sehingga tulisannya tidak keluar garis pembatas, kemudian media ini juga mudah untuk dibuat dan dikreasi sendiri, dan bernilai ekonomis, dan yang paling penting adalah media ini sesuai dengan masalah yang dihadapi anak *Low Vision* ini.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan apakah media *Writing Frame* dapat meningkatkan kemampuan menulis jenis tulisan balok bagi anak *Low Vision* kelas II di SLB Fan Redha Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Setelah diketahui keberhasilan media *Writing Frame* dalam meningkatkan kemampuan menulis balok bagi anak *Low Vision* kelas II di SLB Fan Redha Kota Padang. Maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya yang berhubungan dengan pendidikan khusus, diantaranya:

1. Bagi guru

Sebagai alternatif pilihan alat bantu pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dalam mengoptimalkan kemampuan menulis anak low vision.

2. Bagi orang tua

Alat ini dapat disiapkan oleh orang tua untuk melatih menulis anak di rumah.

3. Bagi anak

Sebagai alat bantu untuk mengatasi permasalahan anak dalam menulis jenis tulisan balok.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru dalam mengatasi permasalahan anak-anak berkebutuhan khusus terutama anak *Low Vision* dalam menulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Low Vision*

1. Pengetian *Low Vision*

Low vision adalah anak yang masih memiliki sisa penglihatan dengan ketajaman penglihatan berbeda-beda, yang mana sisa penglihatannya masih bisa dioptimalkan untuk bertaktifitas sehari-hari, baik dengan alat bantu, maupun tanpa alat bantu. Anak *Low vision* juga merupakan anak yang masih mungkin menulis dengan tulisan biasa, walaupun sebagian ada yang menulis dengan huruf bercetak tebal dan sebagian lain ada juga yang menulis dengan ukuran huruf yang diperbesar sesuai dengan kemampuan penglihatannya, ini sangat tergantung dengan tingkat kemampuan sisa penglihatan anak. Menurut Asep Budiawan (2005:1) mengatakan bahwa “*Low Vision* adalah terjadinya pengurangan penglihatan, yaitu visus kurang (lebih buruk) 6/8 pada mata yang terbaik atau luas penglihatan ukuran 20 derajat diameter. Setelah dilakukan pengobatan, penglihatan tidak dapat kembali menjadi normal”. Kemudian menurut Anastasia Widdjajanti dan Immanuel Hitipeuw (1996:200) mengemukakan bahwa “*Low Vision* adalah pribadi yang memiliki kecacatan visual yang jelas, tetapi masih memiliki sisa penglihatan yang dapat digunakan. Anak *Low Vision* juga dapat membaca huruf biasa, tapi dengan cetakan tebal”. Kemudian Hallahan dan Kauffman dalam Anastasia Widdjajanti dan Immanuel Hitipeuw

(1996:201) mengatakan bahwa anak Low Vision adalah “mereka yang dapat membaca huruf bercetak tebal bahkan termasuk mereka yang memerlukan alat-alat pembesar”.

Munawir Yusuf (1996:125) mengemukakan bahwa Low Vision yaitu “suatu keadaan berkurangnya penglihatan atau kurangnya pandangan akibat adanya kerusakan pada mata dan atau otak”. Kemudian ditinjau dari segi pendidikan, Low Vision adalah “mereka yang karena suatu hal matanya tidak dapat difungsikan sebagaimana mestinya untuk mengikuti program pendidikan secara optimal, tanpa bantuan alat khusus”. Dari pendapat-pendapat tersebut, jadi *Low Vision* merupakan seseorang yang mengalami gangguan pada kemampuan penglihatannya, namun masih memiliki sisa penglihatan yang dapat dioptimalkan untuk melakukan kegiatan sehari-hari.

2. Karakteristik *Low Vision*

Setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda, begitu pula dengan mereka yang Low Vision, karakter atau ciri khas yang dimiliki bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti menurut Anastasia Widdjajanti dan Immanuel Hitipeuw (1996:17) menyatakan “tentunya berat ringan ciri khas ini sangat dipengaruhi oleh sisa penglihatan yang dimiliki, tingkat pendidikan dan latar belakang keluarga serta pribadi anak kurang lihat itu sendiri”. Dengan adanya kekurangan yang mereka alami menyebabkan berbagai macam masalah di kehidupannya, baik masalah pada kognitif, sosial, emosi maupun persepsi, sehingganya

menimbulkan karakteristik yang berbeda dengan orang yang mampu melihat. Menurut Budiyanto dkk (2010:39) mengatakan bahwa anak *Low Vision* memiliki karakteristik:

Kurang melihat (kabur) tidak mampu mengenali orang pada jarak 6 meter, kesulitan mengambil benda kecil di dekatnya, kerusakan nyata pada kedua bola mata, sering meraba dan tersandung ketika berjalan, bagian bola mata yang hitam berwarna keruh/ bersisik/ kering, mata bergoyang terus, mengalami peradangan hebat pada kedua bola mata, dan dalam menulis tidak dapat mengikuti garis lurus.

Asep Budiawan (2005:3) mengelompokan karakteristik *Low vision* menjadi:

- 1) Anak / dewasa
 - a) Menulis dan membaca terlalu dekat
 - b) Hanya dapat membaca huruf berukuran besar
 - c) Mata tampak lain, terlihat putih ditengah mata
 - d) Tidak menatap lurus ke depan
 - e) Memicingkan mata saat melihat sesuatu
 - f) Lebih sulit melihat malam walau ada cahaya
 - g) Memakai kaca mata tetapi tidak dapat melihat jelas
- 2) Bayi / multiple handicaped

Karakter yang terdapat pada bayi yang Low Vision diantaranya:

 - a) Adanya masalah mata
 - b) Tidak ada respon terhadap cahaya
 - c) Tidak dapat mengenal wajah
 - d) Mata tidak mengikuti benda bergerak
 - e) Kedua mata tidak bergerak secara bersamaan
 - f) Mata terus menerus berkedip
 - g) Tidak menyukai sinar matahari yang terang
- 3) Untuk anak usia sekolah

Membaca atau menulis pada jarak yang terlalu dekat, hanya dapat menulis huruf yang berukuran besar, sering menggosok mata, memicingkan mata saat melihat sesuatu, menekan bola mata dengan jari, mengeluh sakit kepala setelah mengerjakan sesuatu, sulit berjalan di lingkungan yang baru, posisi kepala miring kesatu sisi, memegang buku terlalu jauh atau terlalu dekat, sulit mengenal wajah orang.

Menurut Anastasia Widdjajanti dan Immanuel Hitipeuw (1996:17)

karakteristik Low Vision adalah sebagai berikut:

- 1) Selalu mencoba mengadakan *fixtion* atau melihat benda dengan memfokuskan pada titik titik benda.
- 2) Menanggapi rangsangan cahaya yang datang, terutama pada benda yang terkena sinar.
- 3) Bergerak dengan penuh percaya diri di dalam dan di luar ruangan
- 4) Merespon warna. Ia akan selalu memberikan komentar pada warna benda yang dilihat.
- 5) Dapat menghindari rintangan yang berbentuk dengan sisa penglihatan
- 6) Memiringkan kepala bila akan memulai dan melakukan suatu pekerjaan
- 7) Mampu mengikuti gerak benda dengan sisa penglihatan
- 8) Tertarik pada benda bergerak
- 9) Mencari benda jatuh selalu menggunakan penglihatan
- 10) Mereka akan selalu menjadi penuntun bagi temannya yang buta
- 11) Berjalan sering membentur atau menginjak benda tanpa sengaja
- 12) Berjalan dengan menyeret atau menggeserkan kaki
- 13) Kesulitan dalam menunjuk benda
- 14) Kesulitan melakukan gerakan-gerakan yang halus dan lembut
- 15) Melihat benda dengan global atau menyeluruh
- 16) Koordinasi antara mata dan anggota badan yang lemah

Menurut Sutjihati Soemantri (1996:53) bahwa “anak tunanetra memiliki karakteristik kognitif, sosial, emosi, motorik dan kepribadian yang sangat bervariasi. Hal itu sangat tergantung pada sejak kapan anak mengalami ketunanetraan, bagaimana tingkat ketajaman penglihatannya, bagaimana usianya, serta bagaimana tingkat kependidikannya”. Dari pendapat-pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa karakteristik anak *Low Vision* diantaranya, ketajaman penglihatan yang rendah, kesulitan dalam membaca dan menulis, hanya bisa mengenali objek dari jarak yang dekat, kesulitan dalam menunjukkan objek dan kesulitan dalam melakukan gerakan-gerakan yang halus. Kemudian dari penjelasan

karakteristik anak *Low Vision* di atas juga dapat dijelaskan karakteristik anak *Low Vision* dalam menulis yaitu, anak dalam menulis tidak dapat mengikuti garis lurus yang ada pada buku tulis, anak membaca dan menulis pada jarak yang sangat dekat, anak hanya bisa membaca dan menulis huruf yang berukuran besar serta anak terkadang untuk bisa membaca dan menulis harus menggunakan kaca mata.

Selanjutnya berdasarkan penjelasan di atas, dapat di jelaskan bahwa karakteristik anak *Low Vision* dalam penelitian ini adalah anak menulis dan membaca terlalu dekat (lebih kurang 10 cm), anak kesulitan dalam membaca huruf yang berukuran kecil, anak hanya dapat membaca huruf berukuran sebesar 2 baris, anak mampu membaca tulisan yang bercetak tebal, anak dalam menulis tidak dapat mengikuti baris pada buku tulis biasa, anak sering memiringkan kepala dan tidak menatap lurus ke depan karena anak berusaha mencari rangsangan dengan menyesuaikan cahaya dengan daya penglihatannya.

B. Menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan mengekspresikan fikiran dan perasaan kita melalui ungkapan simbol-simbol tulisan yang bersifat kompleks melibatkan penglihatan, motorik dan kognitif untuk keperluan komunikasi, menurut Zulmiyetri (2004:43) mengatakan bahwa:

Menulis dapat dipandang sebagai rangkaian kegiatan yang fleksibel, dimana perkembangan kemampuan menulis seiring dengan perkembangan usia. Aktivitas menulis meliputi: pramenulis, penulisan draf, revisi, penyuntingan. Perkembangan anak dalam menulis terjadi

perlahan-lahan. Oleh sebab itu anak perlu mendapat bimbingan dalam mentransfer pikiran ke dalam bentuk tulisan.

Selain itu, Lerner dalam Mulyono Abdurrahman (2003:192) mengemukakan bahwa “menulis adalah menuangkan ide ke dalam bentuk visual”. Kemudian menurut Soemarno Markan dalam Mulyono Abdurrahman (2003:192) mengemukakan bahwa menulis adalah “mengungkapkan bahasa ke dalam bentuk simbol gambar. Menulis merupakan suatu aktivitas yang kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan jari, dan mata secara terintegrasi, yang juga terkait dengan kemampuan bahasa dan berbicara”. Martini Jamaris (2009:202) mengatakan bahwa:

Menulis adalah alat yang digunakan dalam melakukan komunikasi dan mengekspresikan diri. Menulis merupakan suatu proses yang bersifat kompleks karena kemampuan menulis merupakan integrasi dari berbagai kemampuan seperti: persepsi visual-motor dan kemampuan konseptual yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif.

Menurut Tarigan dalam Mulyono Abdurrahman (2003:192) menulis adalah “melukiskan lambang- lambang grafis dari bahasa yang dipahami oleh penulisnya maupun orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis tersebut”. Kemudian menurut Hargove dan Poteet dalam Mulyono Abdurrahman (2003:192-193) mengemukakan bahwa “menulis merupakan tentang pikiran, perasaan dan ide dengan mengemukakan simbol-simbol sistem bahasa untuk keperluan komunikasi atau mencatat”. Dari pendapat-pendapat di atas dapat dijelaskan kembali bahwa menulis merupakan suatu kegiatan mengekspresikan pikiran,

perasaan dan ide kita melalui bentuk simbol-simbol tulisan yang bersifat kompleks melibatkan kemampuan penglihatan, motorik dan kognitif yang berguna untuk keperluan komunikasi

2. Prinsip-Prinsip Dalam Menulis

Agar menulis dapat berkembang dengan baik, maka perlu mengikuti prinsip-prinsip yang benar, agar perkembangan menulis anak dapat lebih optimal, seperti yang dikatakan Combs dalam Zulmiyetri (2004:43-44) bahwa dalam menulis mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Prinsip keterulangan
Anak menyadari bahwa dalam suatu bentuk kata yang sama terjadi berulang-ulang.
- b. Prinsip generatif
Anak menyadari bentuk tulisan secara lebih rinci, menggunakan beberapa huruf dalam kombinasi dan pola yang beragam.
- c. Konsep tanda
Anak memahami kegunaan tanda-tanda dalam bahasa tulis. Untuk mempermudah, perlu disediakan benda yang sesuai dengan kata.
- d. Fleksibilitas
Anak menyadari bahwa suatu tanda secara fleksibel dapat berubah menjadi tanda yang lain
- e. Arah tanda
Anak menyadari bahwa tulisan bersifat linier, bergerak dari satu huruf yang lain sampai membentuk kata, dari arah kiri menuju kearah kanan, bergerak dari baris yang satu menuju baris yang lain.

Dari pendapat di atas, dapat diketahui bahwa dalam menulis haruslah mengikuti prinsip-prinsip yang telah ada, seperti: prinsip keterulangan, prinsip generatif, prinsip tanda, prinsip fleksibilitas dan prinsip arah tanda.

3. Strategi Peningkatan Kemampuan Dalam Menulis

Ada beberapa strategi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis seperti menurut Zulmiyetri (2004:45) dalam upaya meningkatkan

kemampuan menulis siswa, guru perlu memperhatikan beberapa hal, di antaranya:

a. Bahan ajar menulis

Bahan ajar menulis maksudnya disini adalah latihan pra menulis dan pengajaran menulis permulaan yang diberikan kepada anak. Yang termasuk pengajaran pra menulis yaitu:

- 1) Melemaskan lengan dengan menulis di udara
- 2) Memegang pensil dengan benar
- 3) Melemaskan jari dengan mewarnai, menjiplak, menggambar.
- 4) Melemaskan jari dengan menulis huruf menggunakan jari (di bak pasir).

Sedangkan yang dalam menulis permulaan meliputi:

- 1) penulisan huruf
- 2) penulisan kata
- 3) penggunaan kalimat sederhana
- 4) tanda baca.

b. Metode pengajaran menulis

Metode pengajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis diantaranya adalah pengenalan huruf, latihan, menyalin tulisan, menulis halus, dikte, melengkapi, menulis nama, mengarang sederhana berdasarkan gambar seri.

C. Menulis Jenis Tulisan Balok

Menulis merupakan suatu aktivitas yang kompleks yang dalam pelaksanaannya melibatkan kemampuan motorik halus tangan untuk menulis, kemudian kemampuan penglihatan untuk melihat apa yang ditulis dan juga dibutuhkan fikiran untuk dapat mengerti dan menuangkan semua inspirasi kedalam bentuk simbol-simbol tulisan.

Kemudian salah satu jenis tulisan berdasarkan penulisannya adalah tulisan balok, menurut Poeswadarminta (1987:365) tulisan balok adalah “tulisan tangan berbentuk tulisan tegak yang tidak dirangkai-rangkaikan atau hurufnya terpisah-pisah”. Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa tulisan balok

adalah tulisan tangan yang hurufnya terpisah-pisah seperti yang biasa yang telah banyak dikenal oleh orang pada umumnya.

Menulis jenis tulisan balok adalah kemampuan menulis yang harus dikuasai oleh anak dalam proses perkembangan menulis sebelum anak memasuki tahapan menulis lebih lanjut yaitu menulis bersambung. Pada anak normal, menulis balok adalah hal yang bisa dan mudah untuk dilakukan, namun pada anak *Low Vision* sekolah dasar yang mengalami gangguan penglihatan, yang mana dia masih memiliki sisa penglihatan yang mengalami kesulitan dalam melihat garis pada buku harus diberikan pelatihan yang berkesinambungan dan terarah yang menjadi sebuah keharusan untuk mengembangkan kemampuan menulis jenis tulisan balok anak.

D. Menulis Bagi Anak Low Vision

1. Latihan menulis untuk anak low vision

Latihan menulis untuk anak Low Vision pada dasarnya sama dengan pada anak-anak umumnya hanya saja memerlukan beberapa modifikasi dalam pelaksanaannya. Menurut Anastasia Widdjajanti dan Immanuel Hitipeuw (1996:216-222) mengatakan bahwa menulis dibutuhkan gerakan motorik halus, sehingga perlu latihan motorik kasar terlebih dahulu, dalam memberikan latihan menulis ini berikanlah pada anak kapur tulis, krayon, dan jangan menggunakan pensil. Latihan yang diberikan yaitu:

- a. Latihan pra menulis, yang meliputi:
 - 1) Membuat pola besar
 - a) Melukis atau menggambar dengan jari, tangan, kuas, dsb.
 - b) Menggambar dengan menggunakan kapur tulis atau krayon

- 2) Memegang spidol dengan benar
 - 3) Membuat pola teratur dikertas
 - 4) Mewarnai bentuk-bentuk
- b. Latihan menulis
- 1) Menirukan tulisan yang sudah ada, menggunakan warna yang kontras antara tulisan guru dan anak, yang dimulai dengan huruf kecil
 - 2) Menyalin di bawah tulisan guru, dengan memperhatikan besar tulisan yang akan dicontohkan oleh anak
 - 3) Menulis sendiri
 - 4) Menulis bersambung

2. Pedoman Menulis Untuk Anak Low Vision

Dalam memberikan pelajaran menulis bagi anak Low Vision, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar kegiatan belajar menulis dapat berjalan dengan baik.. Menurut Anastasia Widdjajanti dan Immanuel Hitipeuw (1996:231) untuk memberikan pelajaran menulis bagi anak Low Vision, harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Pencahayaan haruslah baik untuk anak yang sedang menulis
- b. Hindari penggunaan kertas bermotif ramai. Hal ini akan menyulitkan melihat baris demi baris yang ada pada kertas.
- c. Ketersediaan alat yang di perlukan
Alat yang diperlukan oleh Low Vision untuk menulis di antaranya papan tulis, pena, spidol, kertas dan termasuk di dalamnya *Writing Frame*.

3. Prinsip Menulis Untuk Anak Low Vision

Agar kegiatan menulis anak Low Vision dapat berjalan lancar, maka perlu ada beberapa prinsip yang diperhatikan, seperti yang nyatakan Anastasia Widdjajanti dan Immanuel Hitipeuw (1996:201) terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak Low Vison. Hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam melayani pendidikan bagi Low Vision sebagai berikut:

- a. Cahaya atau penerangan
Bagi Low Vision pengaturan cahaya sangat dibutuhkan. Ruang belajar bagi Low Vision hendaknya mendapatkan cahaya yang cukup. Biarkan anak memilih cahaya sesuai dengan kondisi penglihatannya.
- b. Warna
Kontras warna sangat diperlukan oleh Low Vision dalam melaksanakan kegiatan menulis, yaitu warna hitam dan putih. Karena dengan perpaduan warna yang kontras, akan membuat Low Vision lebih mudah memfokuskan penglihatannya.
- c. Ukuran huruf
Ukuran huruf harus disesuaikan dengan sisa penglihatan dan kemampuan menulis yang dimiliki oleh Low Vision.
- d. Waktu
Waktu yang dibutuhkan oleh Low Vision dalam belajar lebih banyak dibandingkan dengan orang awas. Karena untuk memusatkan penglihatan saja anak Low Vision membutuhkan cukup waktu.
- e. Metode Pengajaran
Perbedaan metode pengajaran untuk Low Vision dengan orang awas terletak pada penekanan kegiatan, diantaranya:
 - 1) Semakin banyak kegiatan yang memberi respon, akan semakin besar minat anak
 - 2) Setiap pelajaran diakhiri dengan penampilan visual berhasil
 - 3) Mengingat kembali keterampilan yang pernah dipelajari.
 - 4) Jangan memperbaiki sikap menulis yang dianggap kurang baik
 - 5) Biarkan anak memilih cahaya sesuai dengan kondisinya
 - 6) Bahan dan materi yang perlu diperhatikan.
- f. Kualitas bahan cetak
- g. Kekontrasan antara tulisan dengan warna dasar
- h. Spasi antar baris
- i. Pencahayaan saat menulis.

Dari teori di atas pada huruf c, menjelaskan bahwa ukuran huruf merupakan salah satu hal yang penting dalam menulis, dalam menentukan ukuran huruf yang bisa ditulis oleh anak low Vision dapat menggunakan pengukuran dengan Snellen Chart.

		DALAM FEET	DALAM METER
E	1	20/200	6/60
F P	2	20/100	6/30
T O Z	3	20/70	6/21
L P E D	4	20/50	6/15
P E C F D	5	20/40	6/12
E D F C Z P	6	20/30	6/9
F E L O P Z D	7	20/25	6/7,5
D E F F O T E C	8	20/20	6/6
L E F O P P C T	9		
P A R L A X C A A	10		
P O S T M O T O	11		

Gambar 2.1 Snellen cart

Pengelompokan berdasarkan snellen chart, yaitu

1. 6/6 m – 6/16 m, menyatakan bahwa anak mampu melihat huruf ukuran 6 sampai 16 dari jarak 6 meter
2. 6/20 m – 6/60 m, menyatakan bahwa anak mampu melihat huruf ukuran 20 sampai 60 pada jarak 6 meter
3. 6/60 m lebih, menyatakan anak mampu melihat huruf ukuran lebih dari 60 pada jarak 6 meter

Jika kemampuan melihat huruf lebih dekat dari jarak tersebut, dan digunakan untuk keperluan membaca dan menulis dapat dengan menggunakan pengukutan jarak dekat, dengan bentuk N angka – angka, contoh N5-25, menyatakan ukuran huruf 5 dapat dilihat pada jarak 25 cm, pada subjek penelitian ini kemampuan melihat anak adalah N38-10, yang menyatakan anak mampu melihat dan membaca huruf ukuran 38 dari jarak 10 cm, sehingga anak dalam menulis menggunakan huruf ukuran 38.

E. Media

1. Pengertian Media

Media merupakan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya kegiatan untuk memudahkan mencapai tujuan. Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Arief S. Sadirman Dkk (2003:6) mengatakan bahwa “Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”.

Kemudian menurut Ahmad Rohani (1997:3) Mengatakan bahwa “media adalah segala sesuatu yang dapat diindrakan yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar)”. Sementara itu Azhar Arsyad (2011: 4) mengemukakan bahwa media adalah alat yang menyampaikan atau menggambarkan pesan-pesan pengajaran. Jadi, media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran yang diinginkan dan membantu anak dalam memperjelas materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar.

2. Media Sebagai Alat Bantu Pembelajaran

Peranan media dalam pengajaran sangatlah penting dan sangat susah untuk dipisahkan satu dengan lainnya, dikarenakan dengan media akan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran, dan akan dapat memberikan suasana yang menarik bagi siswa dalam belajar, sehingga secara otomatis akan melahirkan proses pembelajaran dan hasil

pembelajaran yang lebih memuaskan dibandingkan dengan tidak menggunakan media pembelajaran. Sudarwan Danim (2010:7) mengatakan media pembelajaran merupakan “seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik”. Menurut Heinich, dkk dalam Azhar Arsyad (2011:4) mengemukakan bahwa

Istilah medium sebagai perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pengajaran

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2007:1) bahwa” kedudukan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkaran belajar yang diatur oleh guru”. Dari pendapat-pendapat diatas, media pengajaran adalah segala alat bantu atau pelengkap yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal yang kesemua itu diatur oleh guru dengan memperhatikan keperluan pembelajaran.

3. Fungsi dan Manfaat Media Pengajaran

Fungsi dan manfaat media pengajaran adalah pada umumnya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan yang pada akhirnya dapat pula meningkatnya kualitas hasil belajar tersebut, menurut Hamalik dalam Azhar Arsyad (2011:15) mengemukakan fungsi media bahwa “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan

keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.

Selanjutnya menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2007:2) mengemukakan manfaat media pengajaran bahwa “media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai”. Selain itu, manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pelajaran.
- c. Metode pengajaran akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru.

4. Kriteria Pemilihan Media Untuk Anak Low Vision

Dalam memilih media yang akan digunakan, sebaiknya kita memperhatikan kriteria-kriteria pemilihan media yang sesuai agar media yang kita gunakan tidak sia-sia dan bisa bermanfaat secara optimal bagi anak *Low Vision*, selain itu, dalam memilih media pengajaran bagi *Low vision* hendaknya memperhatikan karakteristik anak didik, Nana Sudjana

dan Ahmad Rivai (2007:4) mengemukakan bahwa dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran, termasuk bagi anak *Low Vision* sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut.

- a. Ketepatan dengan tujuan pengajaran; artinya media pengajaran yang dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pengajaran; artinya bahan pengajaran yang sifatnya artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalissi sangat memerlukan bantuan media.
- c. Kemudahan memperoleh media; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya; apaun jenis media yang dipelukan syarat utama adala guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran.
- f. Sesuai dengan taraf berpikir siswa; memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

Jadi, dari pendapat-pendapat di atas dalam memilih media bagi anak *Low Vision* haruslah memperhatikan:

- a. Sesuai dengan tujuan pengajaran.
- b. Mudah untuk mendapatkannya, dan bernilai ekonomis.
- c. Guru dapat menggunakannya.
- d. Mudah untuk digunakan oleh anak *Low Vision*.
- e. Berwarna kontras, sehingga anak *Low Vision* dapat melihat jelas.

5. Macam-Macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat banyak jenisnya, dan masing-masing ahli mengklasifikasikan secara berbeda-beda walaupun pada hakikatnya sama.

Soegito Atmohoetomo dalam Ahmad Rohani (1997:16)

mengklasifikasikan media menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Media Audio (media dengar), yaitu media yang hanya bisa didengar saja, diantara contoh medianya:
 - 1) Radio
 - 2) Priringan hitam
 - 3) Tape Cassette
- b. Media visual (indra penglihatan), yaitu media yang hanya bisa dilihat saja, media ini dibagi menjadi dua yaitu project dan non projected.
 - 1) Projected Media: media yang penampilannya perlu diproyeksikan, contoh medianya:
 - a) Slide dan Film (bisu)
 - b) Film-strip
 - c) Overhead projector
 - d) Episcop
 - 2) Non-Projected Media: media yang penampilannya tidak perlu diproyeksikan, contoh medianya:
 - a) Wallsheets, contohnya peta, chart, diagram, poster
 - b) Model, contohnya miniatur dan maket
 - c) Objek
- c. Media Audio visual (media pandang dengar), yaitu media yang bisa dilihat dan didengar, contoh medianya yaitu:
 - 1) TV
 - 2) Radio vision/ video
 - 3) Film bicara
 - 4) Soun slides

Kemudian menurut Nana Sudjana (2004:100) membedakan media menjadi dua dan tiga dimensi dan alat peraga/media yang proyeksikan.

- a. Alat peraga dua dan tiga dimensi

Alat peraga dua dimensi adalah alat yang memiliki ukuran panjang dan lebar, sedangkan alat peraga tiga dimensi disamping mempunyai ukuran panjang dan lebar juga memiliki tinggi. Contohnya yaitu:

 - 1) Bagan

Yaitu gambaran dari sesuatu yang dibuat dari garis dan gambar.
 - 2) Grafik

Yaitu penggambaran data berangka, bertitik, bergaris, bergambar yang memperlihatkan hubungan timbal balik informasi secara statistik.

- 3) Poster
Yaitu penggambaran yang ditujukan sebagai pengetahuan, peringatan
 - 4) Gambar mati
 - 5) Peta datar
Yaitu gambar yang rata suatu permukaan bumi
 - 6) Peta timbul
Peta yang hampir sama dengan peta datar namun dibuat tiga dimensi
 - 7) Globe
Merupakan model penampakan bumi yang dilukiskan dalam bentuk benda bulat.
 - 8) Papan tulis
Misalnya papan pengumuman, papan tempel.
- b. Alat-alat yang diproyeksikan
Merupakan alat peraga yang menggunakan proyektor sehingga gambar nampak pada layar, Contohnya:
- 1) Film
Film merupakan serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal.
 - 2) Slide dan Filmstrip
Slide dan Filmstrip adalah gambar yang diproyeksikan yang dapat dilihat.

F. *Writing Frame*

1. *Hakikat Writing Frame*

Diungkapkan oleh Dr Corn dalam Anastasia Widdjajanti dan Immanuel Hitipeuw (1996:200) mengatakan bahwa:

Anak kurang lihat adalah orang yang masih kurang sekali kemampuan lihatnya meskipun telah dikoreksi, akan tetapi orang ini masih bisa meningkatkan fungsi penglihatannya melalui penggunaan alat-alat bantu optik dan non optikal serta memodifikasi lingkungan dan atau teknik-teknik.

Kemudian dikatakan oleh Asep Budiawan (2005:15), “agar sisa penglihatan yang dimiliki anak Low Vision dapat dioptimalkan, diperlukan alat bantu, termasuk dalam kegiatan menulis”. Dari pendapat-

pendapat tadi, dapat diambil kesimpulan bahwa agar kemampuan penglihatan anak *LowVision* dalam aktifitas menulis dapat dioptimalkan, maka perlu suatu upaya yang dilakukan untuk membantu mereka dengan menggunakan alat-alat bantu baik optik maupun non optik, salah satunya alat bantu non optik tersebut ialah *Writing Frame*.

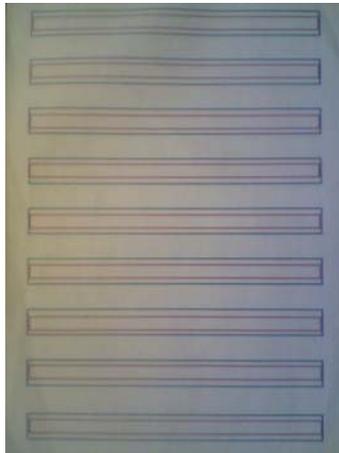
Jane Richards dan Maureen Lewis (2002:1) mengatakan “*Writing frames are outline structures of the text types that help children to produce writing. They give skeleton outline that support children in their writing*”. Maksudnya *Writing Frame* adalah garis-garis tebal berstruktur untuk membantu anak dalam menghasilkan tulisan. *Writing Frame* ini berbentuk garis berangka untuk membantuk anak dalam menulis.

Selanjutnya, Sue lewis dan rozanne lanczak Williams (2001:5) mengatakan bahwa “*the frame can be use a variety of ways, one of them, writing the frame on regular line paper, so students have more space write*”. Maksudnya penggunaan bingkai untuk menulis ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya menulis pada kertas berbingkai sehingga siswa dapat menulis lebih baik.

Dari pendapat-pendapat di atas, *Writing Frame* atau bingkai untuk menulis adalah salah satu media untuk membantu anak mengatasi kesulitan menulis, *Writing Frame* ini berbentuk kertas yang memiliki bingkai untuk menulis, yang merupakan salah satu media dua dimensi dan merupakan alat bantu non optik bagi *Low Vision* untuk membantu mereka mengatasi masalah menulis balok. *Writing Frame* ini bisa dibeli dipasaran

dan bisa pula dibuat sendiri sesuai dengan keinginan dan kemampuan anak.

Writing Frame ini berbentuk seperti kertas biasa yang memiliki bingkai-bingkai garis berwarna sebagai panduan untuk menulis, yang ukuran spasinya sesuai dengan keinginan dan kemampuan anak menulis dan membaca tulisannya, dikarenakan jangan sampai tulisan yang telah ditulis anak *Low Vision* menggunakan *Writing Frame* ini tidak bisa dibaca oleh anak sendiri. Ukuran spasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran untuk huruf 36, karena kemampuan anak membaca huruf huruf $0,1/36$, artinya pada jarak 0,1M atau 10 cm anak mampu membaca huruf dengan ukuran 36. *Writing Frame* adalah Bingkai-bingkai garis pada kertas tersebut berfungsi sebagai pemandu tulisan anak sehingga menjadi rapi, lurus dan mudah dibaca. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. 2
Writing Frame

2. Petunjuk Penggunaan *Writing Frame*

Writing Frame adalah media untuk menulis, agar tulisan menjadi lurus, rapi dan tidak naik turun sehingga lebih mudah untuk dibaca. Petunjukkan penggunaan *Writing Frame* ini sebagai berikut:

- a. Letakkan *Writing Frame* di atas meja yang akan digunakan untuk menulis
- b. Sesuaikan posisi *Writing Frame* untuk kemudahan anak menulis.
- c. Tunjukkan pada anak dibagian mana anak dapat menulis, agar tulisan anak tepat pada bagian yang diinginkan
- d. Menulis pada bagian bingkai garis-garis berwarna yang telah disediakan pada *Writing Frame*
- e. Jarak penglihatan menulis, diatur sesuai dengan kemampuan penglihatan anak.

3. Langkah-langkah menulis jenis tulisan balok dengan menggunakan media *Writing Frame*

Dalam melaksanakan pengajaran menulis, *Writing Frame* digunakan agar anak Low Vision dapat menulis dengan rapi pada bingkai garis berwarna pada *Writing Frame* tersebut, sehingga tulisan anak lebih mudah untuk dibaca. Berdasarkan teori yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan langkah-langkah penggunaan *Writing Frame* dalam pengajaran menulis bagi anak Low Vision, yaitu sebagai berikut:

1. Memperkenalkan bagian-bagian dari *Writing Frame*, anak terlebih dahulu diperkenalkan bagian-bagian dari *Writing Frame*, sehingga nantinya anak dapat menggunakannya dengan benar.
2. Latihan menulis menggunakan *Writing Frame*

Anak dilatih menulis jenis tulisan balok dengan menggunakan *Writing Frame*, ini bertujuan agar anak terbiasa dan dapat menggunakannya dengan baik. sehingga nantinya tulisan anak juga baik
3. Menulis jenis tulisan balok menggunakan *Writing Frame* dengan baik dan benar, sesuai dengan tahapan-tahapan menggunakan menulis menggunakan *Writing Frame*, yaitu:
 - a. Letakkan *Writing Frame* di atas meja yang akan digunakan untuk menulis
 - b. Sesuaikan posisi *Writing Frame* untuk kemudahan anak menulis.
 - c. Tunjukkan pada anak dibagian mana anak dapat menulis, agar tulisan anak tepat pada bagian yang diinginkan
 - d. Menulis pada bagian bingkai garis-garis berwarna merah dan biru yang telah disediakan pada *Writing Frame*. Tulisan anak tidak boleh keluar dari garis-garis berwarna merah dan biru, untuk huruf a, c, e, i, m, n, o, r, s, t, u, v, w, x dan z tidak boleh keluar dari garis berwarna merah, selanjutnya untuk huruf b, d, h, k, l dan t tidak boleh keluar dari garis biru bagian atas. Dan selanjutnya untuk huruf f, g, j, p, q dan y tidak boleh keluar dari garis biru bagian bawah.

4. Kelebihan Media *Writing Frame*

Karen D. Wood dan Janis M. Harmon (2001:69) mengatakan bahwa” *one teaching technique, called writing frames, is designed to meet the needs of these struggling learners*”. Maksudnya penggunaan *Writing Frame* salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan pelajar dalam menulis.

Selanjutnya, Jane Richards dan Maureen Lewis (2002:1) mengatakan “*the written prompts provide by writing frames help children to move from oral prompt to independent writing*”. Maksudnya menulis dengan bantuan *Writing Frame* ini dapat membantu anak menjadi lebih mandiri dalam menulis.

Jadi, dari pendapat diatas, media *Writing Frame* ini sangat berguna dan bermanfaat bagi anak menulis, begitu juga bagi anak *low vision*, beberapa kelebihan media ini adalah sebagai berikut:

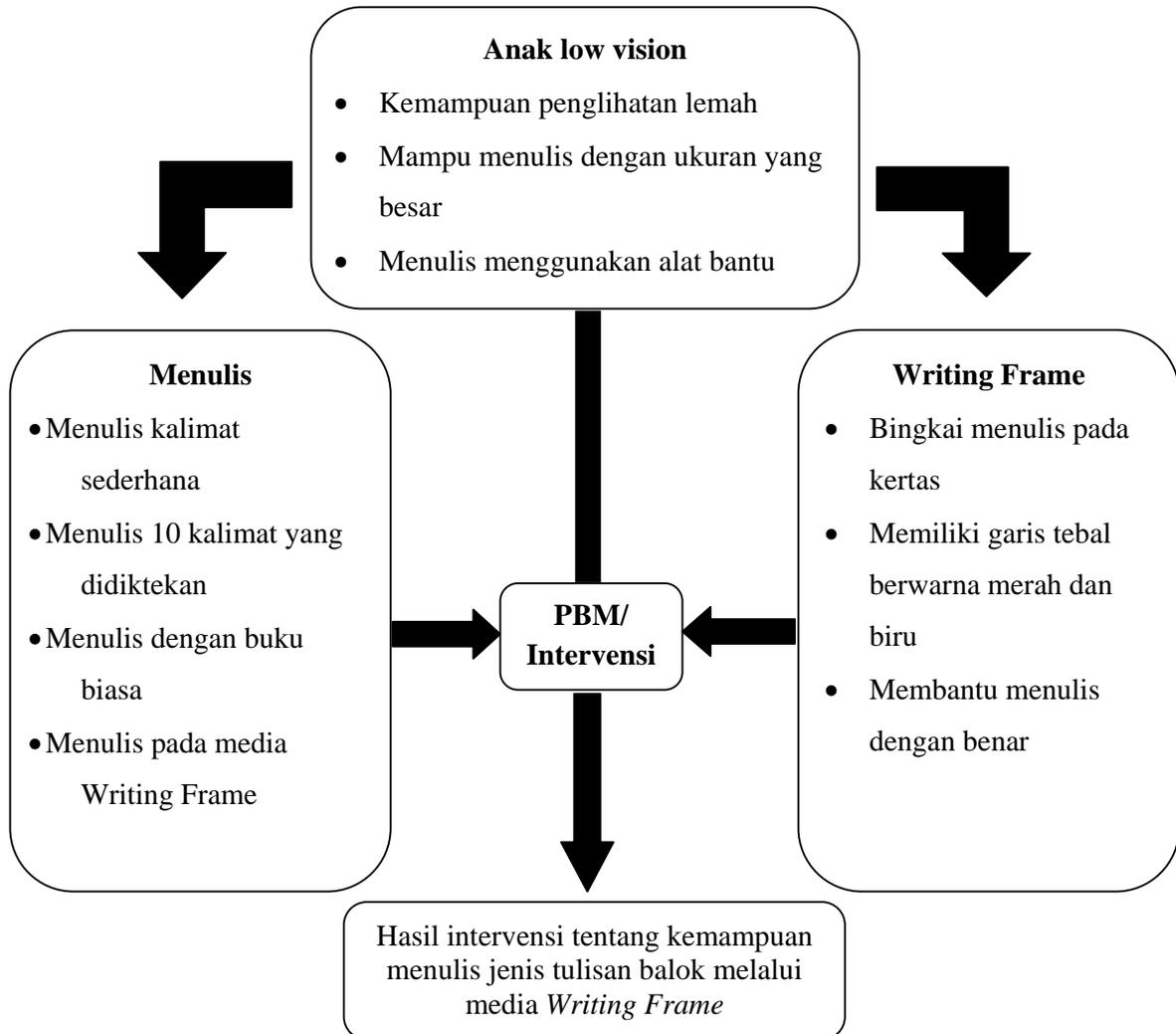
- a. *Writing Frame* dapat mengatasi masalah anak dalam menulis balok
- b. *Writing Frame* dapat membantu anak lebih mandiri dalam menulis
- c. *Writing Frame* ini merupakan media menulis yang praktis, ekonomis, dan bisa dibuat sendiri, serta mudah dibawa.
- d. Terdapat bingkai garis yang tebal berwarna berfungsi untuk mengontraskan warna dalam melaksanakan kegiatan menulis dan menarik minat anak menulis , sesuai pendapat Learner dalam Mulyono Abdurrahman (2003:246) menyatakan bahwa garis-garis dalam buku tulis bisa diberi warna mencolok agar dapat menarik perhatian anak.

G. Penelitian yang relevan

1. Skripsi saudari Roza Silvia (2006), tentang pengembangan penggunaan letter writer untuk peningkatan kemampuan menulis anak low vision di SLB Lubuk Kilangan Padang. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa kemampuan menulis anak low Vision ditingkatkan dengan letter writer.
2. Skripsi saudari Nurul fadhli (2012), tentang upaya mengurangi ukuran tulisan dalam menulis kata benda melalui *Letter Writer* pada anak tunagrahita ringan kelas X di SLB YPAC Sumbar. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa ukuran tinggi tulisan anak tunagrahita berkurang dari sebelumnya dan penelitiannya berhasil.

H. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka pola pikir tentang hubungan variabel-variabel dalam penelitian. Diawali dengan ditemukannya permasalahan di lapangan tentang seorang anak *Low Vision* yang mengalami kesulitan dalam menulis yang disebabkan oleh ketajaman penglihatan anak yang rendah. Dari permasalahan itu, peneliti mempunyai keinginan untuk melakukan suatu upaya guna membantu masalah anak dalam menulis dengan menggunakan suatu alat bantu yang dapat membantu anak *Low Vision* dalam menulis jenis tulisan balok, yaitu *Writing Frame*, media ini bertujuan agar tulisan anak *Low Vision* menjadi rapi, lurus dan mudah untuk dibaca. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Bagan 2.1 Kerangka Konseptual

I. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini yaitu “media *Writing Frame* dapat meningkatkan kemampuan menulis balok bagi anak *Low Vision* Kelas II di SLB Fan Redha Kota Padang”. Hipotesis ini diterima apabila hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi memiliki estimasi kecenderungan arah, kecenderungan kestabilan, jejak data dan perubahan level yang meningkat secara positif dan overlap data pada analisis antar kondisi semakin kecil.

BAB III

METODE PENELITIAN

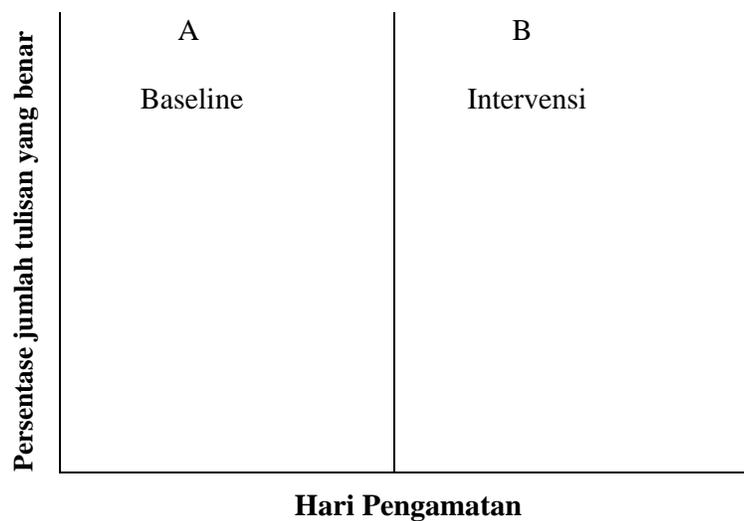
A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu “Meningkatkan kemampuan menulis balok melalui media *Writing Frame* pada anak *Low Vision* kelas II di SLB Fan Redha Padang”, maka peneliti memilih jenis penelitian eksperimen yang berbentuk *single subject research* (SSR). Pada penelitian subjek tunggal, pengukuran variabel terikat atau perilaku sasaran (*target behavior*) dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu.

Suharsimi arikunto (2006:3) mengemukakan bahwa “penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengatasi ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yang diselidiki. Yang dengan kata lain penelitian eksperimen ini mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Penelitian ini menggunakan desain A-B, alasan peneliti menggunakan desain A-B karena desain A-B merupakan desain dasar dalam penelitian eksperimen subjek tunggal, kemudian dengan desain A-B ini, akan dapat diketahui bagaimana pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku anak, dengan cara membandingkan perilaku pada kondisi baseline dengan kemampuan pada kondisi intervensi.

Menurut Juang Sunanto (2005:57), prosedur desain A-B disusun atas dasar logika baseline. Logika baseline menunjukkan suatu pengulangan pengukuran perilaku pada sekurang-kurangnya dua kondisi baseline (A) dan kondisi intervensi (B). Menurut Juang Sunanto (2005:56), “kondisi baseline

adalah kondisi dimana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan natural sebelum memberikan intervensi apapun, kondisi eksperimen atau intervensi adalah kondisi dimana suatu intervensi telah diberikan dan target behavior diukur dibawah kondisi tersebut”. Secara umum desain A-B dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1 Prosedur Dasar Desain A – B

Berdasarkan grafik tersebut, yang menjadi phase A atau baseline ini yaitu peneliti melihat kondisi seorang anak *Low Vision* yang kesulitan untuk melihat garis pada buku tulis, yang menyebabkan tulisan anak menjadi tidak lurus dan sulit dibaca sebelum *intervensi* diberikan. Sedangkan yang menjadi phase B atau intervensi yaitu peneliti melihat kemampuan anak *Low Vision* dalam menulis ketika diberikan alat bantu *Writing Frame*.

B. Variabel penelitian

Menurut Juang Sunanto (2005:12), variabel merupakan istilah dasar dalam penelitian eksperimen termasuk penelitian dengan subjek tunggal. Dalam penelitian eksperimen, variabel merupakan suatu atribut atau ciri – ciri mengenai sesuatu yang diamati dalam penelitian.

Berdasarkan fungsi hubungannya, variabel dalam penelitian eksperimen sekurang-kurangnya dibedakan menjadi variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, sebaliknya variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian kasus tunggal dikenal dengan nama perilaku sasaran atau target behavior. Sementara itu, variabel bebas dikenal dengan istilah *intervensi* atau perlakuan. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis jenis tulisan balok anak *Low Vision*. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media *Writing Frame*. *Writing Frame* atau bingkai menulis berbentuk kertas dengan bingkai garis-garis tebal berwarna merah dan biru sebagai panduan untuk menulis, yang merupakan salah satu media dua dimensi dan merupakan alat bantu non optik bagi *Low Vision* untuk membantu mereka mengatasi masalah menulis jenis tulisan balok.

C. Defenisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan batasan pengertian mengenai istilah-istilah yang

terkandung di dalam judul penelitian yang akan diangkat. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat (*target behavior*)

Target behavior dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis jenis tulisan balok yang dihitung dengan persentase dari jumlah kalimat yang ditulis benar yaitu rapi, lurus dan mudah dibaca dibagi jumlah seluruh kalimat yang didiktekan kepada anak kemudian hasilnya dikali 100 persen.

$$\text{Persen jumlah kalimat yang benar} = \frac{\text{Jumlah kalimat yang benar}}{\text{Jumlah kalimat seluruhnya}} \times 100\%$$

Jumlah kalimat yang benar di sini adalah jumlah kalimat yang ditulis anak dengan lurus, rapi dan mudah dibaca, sedangkan Jumlah kalimat seluruhnya adalah jumlah seluruh kalimat yang didiktekan kepada anak, dalam hal ini adalah berjumlah 10. Cara yang dilakukan adalah dengan menyuruh anak untuk menulis sepuluh kalimat sederhana yang didiktekan oleh peneliti dengan menggunakan buku garis biasa, kemudian dihitung dengan rumus persentase di atas berapa kalimat yang ditulis dengan benar dalam dua baris oleh anak. Setelah itu diberikan *intervensi* kepada anak dengan media *Writing Frame*. Kemudian anak menulis sepuluh kalimat yang sama dengan menggunakan media *Writing Frame*, Kemudian kalimat yang ditulis anak tadi dihitung kembali dengan rumus persentase di atas.

2. Variabel Bebas (*Intervensi*)

Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Penggunaan media *Writing Frame*, yaitu media menulis untuk meningkatkan kemampuan menulis jenis tulisan balok bagi anak *Low Vision* kelas II, media ini digunakan oleh anak secara berulang-ulang secara terus-menerus hingga menunjukkan perubahan kemampuan menulis jenis tulisan balok anak *Low Vision* ini.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian *single subjek research* (SSR), yang menjadi subjek penelitian bisa satu orang atau lebih, yang penting memiliki masalah yang satu, sejalan dengan pendapat Juang sunanto (2005:1) menyatakan “Penelitian *single subjek research* (SSR) yang digunakan untuk subjek tunggal, dalam pelaksanaannya dapat dilakukan pada seorang subjek atau sekelompok subjek”. Dalam penelitian ini, subjek peneliti adalah seorang anak *Low Vision* kelas II SLB Fan Redha Padang. Anak tersebut berjenis kelamin Laki-laki yang berusia 9 tahun dan telah duduk di bangku kelas II SDLB. Berdasarkan pengamatan dan informasi yang didapat dari guru kelas, anak ini sulit dalam melihat garis dan baris pada buku tulis, anak kesulitan dalam membaca huruf yang berukuran kecil, anak hanya dapat membaca huruf berukuran sebesar 2 baris, dalam menulis anak tidak dapat mengikuti garis dan baris, sehingga membuat tulisan anak tidak rapi, tidak lurus dan sulit untuk dibaca.

E. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan bertempat di SLB Fan Redha Komplek Perumahan Unand, Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang, yang mana sekolah ini merupakan tempat di mana subjek bersekolah. Penulis melakukan penelitian di ruangan kelas subjek mulai dari observasi, wawancara kepada guru kelas hingga memberikan *intervensi*. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 30 menit, penelitian dilakukan di jam kosong siswa yaitu di jam istirahat setelah siswa selesai melaksanakan semua kegiatan pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan pada jam 9.30 WIB. Pada saat penelitian, di ruang kelas hanya ada peneliti dan anak serta alat-alat tulis yang diperlukan dalam proses pemberian *intervensi*.

F. Teknik dan Alat Pencatatan Data

1. Teknik pencatatan data

Pencatatan data dalam penelitian ini menggunakan pencatatan data dengan produk permanen, yang mana peneliti langsung mencatat persen (*percent correct response*) pada lembar hasil kerja anak, lembar hasil kerja anak tersebut yang disebut dengan produk permanen dalam penelitian ini. Dari pesentase tersebut dapat dilihat perubahan-perubahan kemampuan pada setiap pertemuan penelitian.

2. Alat pencatatan data

Dalam penelitian ini, peneliti berperan langsung sebagai alat pencatat data, data dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui pencatatan data pada produk permanen yaitu hasil tulisan anak, yang

mana penulis langsung menghitung persen jumlah tulisan yang benar pada lembar hasil tulisan anak dan kemudian langsung menuliskannya pada format pencatatan data yang telah disediakan, untuk lebih jelas perhatikan contoh format pencatatan data di bawah ini:

Nama : Low Vision X
Peneliti : Aidil Fitriyaldi
Tempat : Kelas II
Waktu : 9.30 - 10.00
Prilaku : Menulis

Pengamatan Ke	Hari/ tanggal	Persentase jumlah tulisan yang benar

Tabel 3.1 Contoh Format Pencatatan Data

G. Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. Menurut Juang Sunanto (2005:93), bahwa “ penelitian *Single Subject Research* yaitu penelitian dengan subjek tunggal dengan prosedur penelitian menggunakan desain eksperimen untuk melihat pengaruh

perlakuan.” Data dianalisis menggunakan teknik analisis visual grafik (visual analysis of grafik data) yaitu dengan cara memplotkan data-data ke dalam grafik. Kemudian data tersebut di analisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap phase baseline (A) dan intervensi (B).

1. Analisis dalam kondisi

Analisis dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam suatu kondisi, misalnya: kondisi *baseline* atau *intervensi*. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan panjang kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam komponen tersebut. Data dalam kondisi baseline dikumpulkan sampai data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

b. Menentukan Estimasi kecenderungan arah

Ada tiga macam kecendrungan arah grafik (trend/slope) yaitu meningkat, memendatar, menurun. Untuk menentukan arah grafik (*Trend*) dapat digunakan dua cara sebagai berikut: Metode *Freehand*, yaitu mengamati data secara langsung terhadap poin pada suatu kondisi kemudian menarik garis lurus yang membagi data poin menjadi dua bagian, dan Metode *Split Middle*, yaitu menentukan kecendrungan arah grafik berdasarkan median data poin nilai ordinatnya. Menentukan estimasi kecendrungan arah tergantung dari bentuk data yang di peroleh dari *Phase Baseline* dan *Phase Intervensi*.

jika datanya stabil menggunakan metode *Freehand*. Jika data yang diperoleh bervariasi maka menggunakan metode *Split Meddle*.

c. Menentukan kecenderungan kestabilan (*Trend Stability*)

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas digunakan kriteria stabilitas yang telah ditetapkan yaitu 15%. Kemudian dilanjutkan dengan menghitung mean level, batas atas, batas bawah dan persentase stabilitas. Jika persentase stabilitas terletak antara 85% - 95%, maka kecenderungannya dikatakan stabil, sedangkan jika di bawah 85% dikatakan tidak stabil.

d. Menentukan kecenderungan jejak data

Menentukan kecenderungan jejak data sama dengan cara menentukan kecenderungan arah. Oleh karena itu masukkan hasil yang sama seperti kecenderungan arah, apakah meningkat (+), menurun (-), atau mendatar (=) dengan sumbu x.

e. Menentukan level stabilitas dan rentang

Untuk menentukan level stabilitas sama dengan cara kecenderungan stabilitas, oleh karena itu masukkan hasil dari kecenderungan stabilitas. Untuk menentukan rentang, lihat data terendah dan data tertinggi pada setiap kondisi, itulah rentang dari kondisi tersebut.

f. Menentukan level/tingkat perubahan

Menentukan level perubahan atau *Level Change* yang menunjukkan seberapa besar terjadinya perubahan data dalam suatu

kondisi, dapat dihitung dengan cara, menentukan berapa besar data poin pertama dan terakhir dalam suatu kondisi, kurangi data yang besar dengan data yang kecil, tentukan apakah selisihnya menunjukkan arah yang membaik atau memburuk sesuai dengan tujuan intervensi atau pengajaran.

2. Analisis Antar Kondisi

Menurut Juang Sunanto (2005:100) Adapun komponen dalam analisis antar kondisi adalah:

- a. Menentukan banyaknya variabel yang berubah
- b. Menentukan perubahan kecenderungan arah, dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi yang berubah di atas.
- c. Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas
- d. Menentukan level perubahan
- e. Menentukan presentase *Overlap* data kondisi *Baseline* dan *Intervensi*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan bertempat di SLB Fan Redha Ulu Gadut Padang, yang mana sekolah ini merupakan tempat di mana subjek bersekolah. Penulis melakukan penelitian di ruangan kelas II dimulai dari observasi, wawancara kepada guru kelas hingga memberikan *intervensi*, di kelas terdapat satu papan tulis, tujuh kursi belajar, dan media-media pembelajaran. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 30 menit, penelitian dilakukan di jam kosong siswa yaitu di jam istirahat setelah siswa selesai melaksanakan semua kegiatan pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan pada jam 9.30 WIB hingga 10.00 WIB. Pada saat penelitian, di ruang kelas hanya ada peneliti dan anak serta alat-alat tulis yang diperlukan dalam proses pemberian *intervensi*.

B. Hasil Analisis Data

1. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis metode penelitian *single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B, dilakukan dengan dua tahapan di dalam penelitian ini. Pada tahapan pertama dilakukan dengan cara melihat kemampuan awal anak dalam menulis jenis tulisan balok atau disebut juga dengan nama terget *behavior* pada kondisi awal sebelum diberikan *intervensi* atau *baseline* (A), pada tahap kedua, yaitu dengan mengamati tingkat kemampuan anak dalam menulis jenis tulisan

balok dengan menggunakan media *Writing Frame* (B), Pengamatan dilakukan pada seorang anak *Low Vision X*.

Kemudian hasil penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis visual data grafik (*Visual Analisis of Grafik Data*). Adapun data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada kondisi *baseline* (A), kondisi *intervensi* (B), dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A)

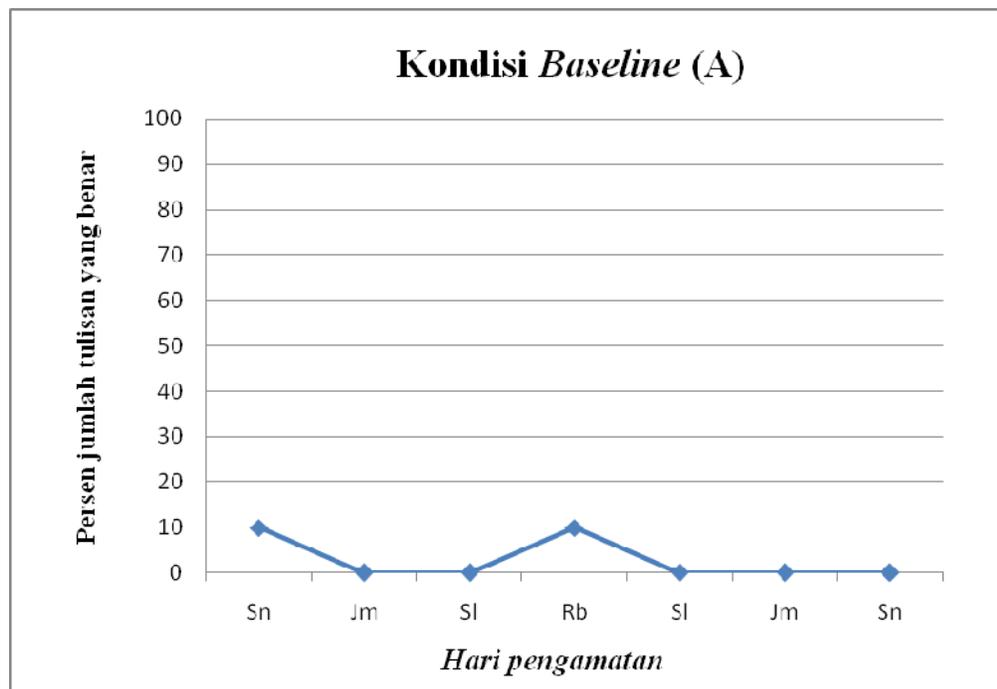
Kondisi A merupakan kondisi awal anak sebelum diberi perlakuan, pengamatan pada kondisi A dilakukan sebanyak tujuh kali, dimulai pada hari senin tanggal 13 Mei sampai hari senin tanggal 3 Juni 2013. Data *baseline* diperoleh melalui tes tertulis dalam bentuk menulis jenis tulisan balok, yang mana anak menulis sepuluh kalimat sederhana. Pengambilan data dilakukan setiap kali pengamatan, dengan menggunakan ukuran target *behavior* persentase, berapa persen anak dapat menulis dengan benar dalam dua baris buku yang ada. Jika anak dapat menulis satu kalimat sederhana dengan benar dalam dua baris dan tidak keluar dari dua baris tersebut, maka nilai anak mendapat nilai sepuluh dan begitu seterusnya.

Hasil pengamatan pada kondisi *baseline* sebelum diberikan intervensi sebanyak tujuh kali, dapat dilihat dalam tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel 4.1 Persentase jumlah tulisan yang benar pada kondisi *baseline*

<i>Baseline</i>	Hari/ Tanggal	Persentase Jumlah Tulisan yang Benar
1	Senin/ 13 Mei 2013	10%
2	Jumat/ 17 Mei 2013	0%
3	Selasa/ 21 Mei 2013	0%
4	Rabu/ 22 Mei 2013	10%
5	Selasa/ 28 Mei 2013	0%
6	Jumat/ 31 Mei 2013	0%
7	Senin/ 3 Juni 2013	0%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.1 Persentase jumlah tulisan yang benar pada kondisi *baseline*

Berdasarkan grafik 4.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa, pada sesi *baseline* ini, pengamatan dilakukan sebanyak tujuh kali, di sini terlihat bahwa persentase jumlah tulisan anak yang benar dalam menulis sepuluh kalimat sederhana hanya 0% - 10%. Pada pengamatan kelima, keenam dan ketujuh, persentase jumlah tulisan anak yang benar dalam menulis sepuluh kalimat sederhana telah memperlihatkan keadaan stabil dengan persentase 0%, Maka peneliti menghentikan *fase baseline* dan melanjutkan dengan *fase intervensi*.

b. Kondisi *Intervensi* (B)

Kondisi *intervensi* dilakukan sebanyak sebelas kali pengamatan yaitu dimulai pada hari Rabu tanggal 5 Juni 2013 sampai sabtu 22 Juni 2013. *Intervensi* merupakan pemberian perlakuan kepada anak Low Vision dengan menggunakan Media *Writing Frame* untuk meningkatkan kemampuan menulis jenis tulisan balok dari sepuluh kalimat sederhana yang diberikan. Media *Writing Frame* pada awalnya diperkenalkan kepada anak, anak diperkenalkan bahwa media *Writing Frame* memiliki baris dan garis-garis pebatas untuk menulis, kepada anak dijelaskan bahwa media *Writing Frame* ini terdiri dari garis yang tebal berwarna merah dan biru yang membentuk bingkai-bingkai untuk menulis, garis berwarna merah adalah garis yang berada di dalam garis berwarna biru, pada media ini tulisan anak tidak boleh keluar dari garis-garis berwarna merah dan biru, untuk huruf a, c, e, i, m, n, o, r, s, t, u, v, w, x dan z, tulisan tidak boleh keluar dari garis

berwarna merah, selanjutnya untuk huruf b, d, h, k, l dan t, tulisan tidak boleh keluar dari garis biru bagian atas. Dan selanjutnya untuk huruf f, g, j, p, q dan y, tulisan tidak boleh keluar dari garis biru bagian bawah. Setelah itu, peneliti membimbing anak *Low Vision* menggunakan *Writing Frame* dalam menulis jenis tulisan balok. Kemudian anak dibimbing menulis sepuluh kalimat sederhana dengan media *Writing Frame* dengan cara didikte oleh peneliti. Pencatatan data dilakukan dengan menggunakan jenis target *behavior* persentase, yaitu jika anak mampu menulis satu kalimat dengan benar di dalam garis-garis *Writing Frame* dan tidak keluar dari garis-garis pembatas tersebut, sebagaimana yang dijelaskan di atas, untuk huruf a, c, e, i, m, n, o, r, s, t, u, v, w, x dan z, tulisan tidak keluar dari garis berwarna merah, selanjutnya untuk huruf b, d, h, k, l dan t, tulisan tidak keluar dari garis biru bagian atas, dan untuk huruf f, g, j, p, q dan y, tulisan tidak keluar dari garis biru bagian bawah. maka anak mendapatkan nilai sepuluh dan begitu seterusnya.

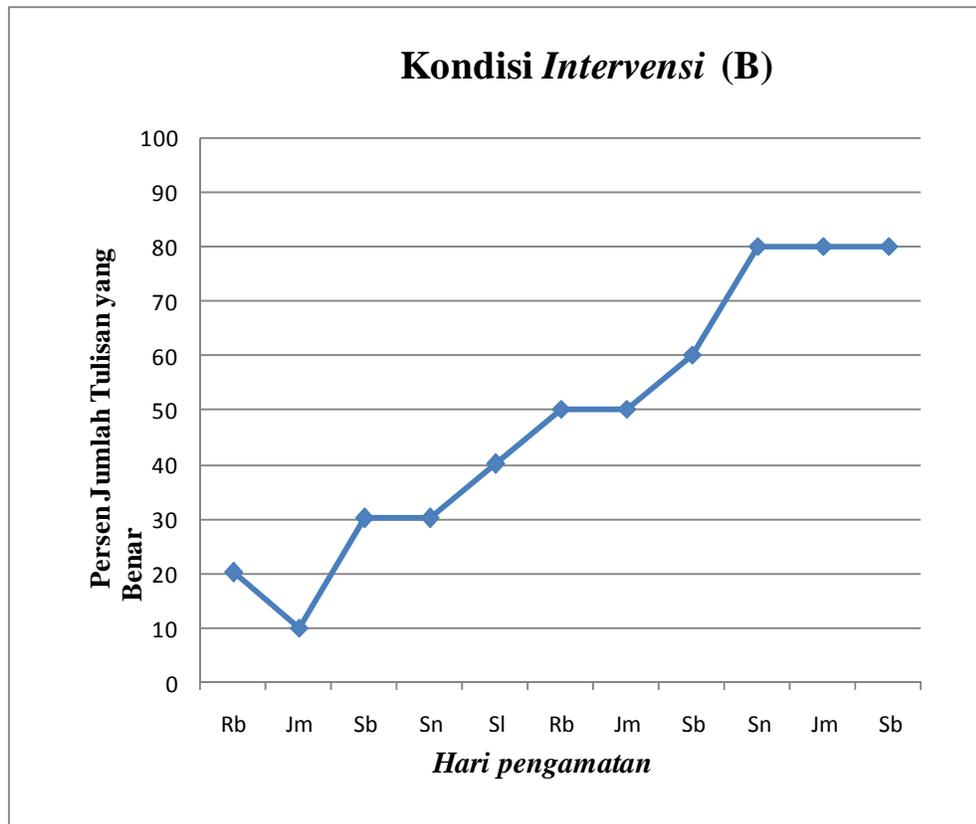
Hasil pengamatan pada kondisi *intervensi* menggunakan media *Writing Frame* sebanyak sebelas kali, dapat dilihat dalam tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel 4.2 Persentase jumlah tulisan yang benar pada kondisi *intervensi*

<i>Intervensi</i>	Hari/Tanggal	Persentase Jumlah Tulisan yang benar
1	Rabu/ 5 Juni 2013	20%
2	Jum'at/ 7 Juni 2013	10%
3	Sabtu/ 8 Juni 2013	30%
4	Senin/ 10 Juni 2013	30%
5	Selasa/ 11 Juni 2013	40%
6	Rabu/ 12 Juni 2013	50%
7	Jum'at/ 14 Juni 2013	50%
8	Sabtu/ 15 Juni 2013	60%
9	Senin/ 17 Juni 2013	80%
10	Jum'at/ 21 Juni 2013	80%
11	Sabtu/ 22 Juni 2013	80%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.2. Persentase jumlah tulisan yang benar pada kondisi *intervensi*

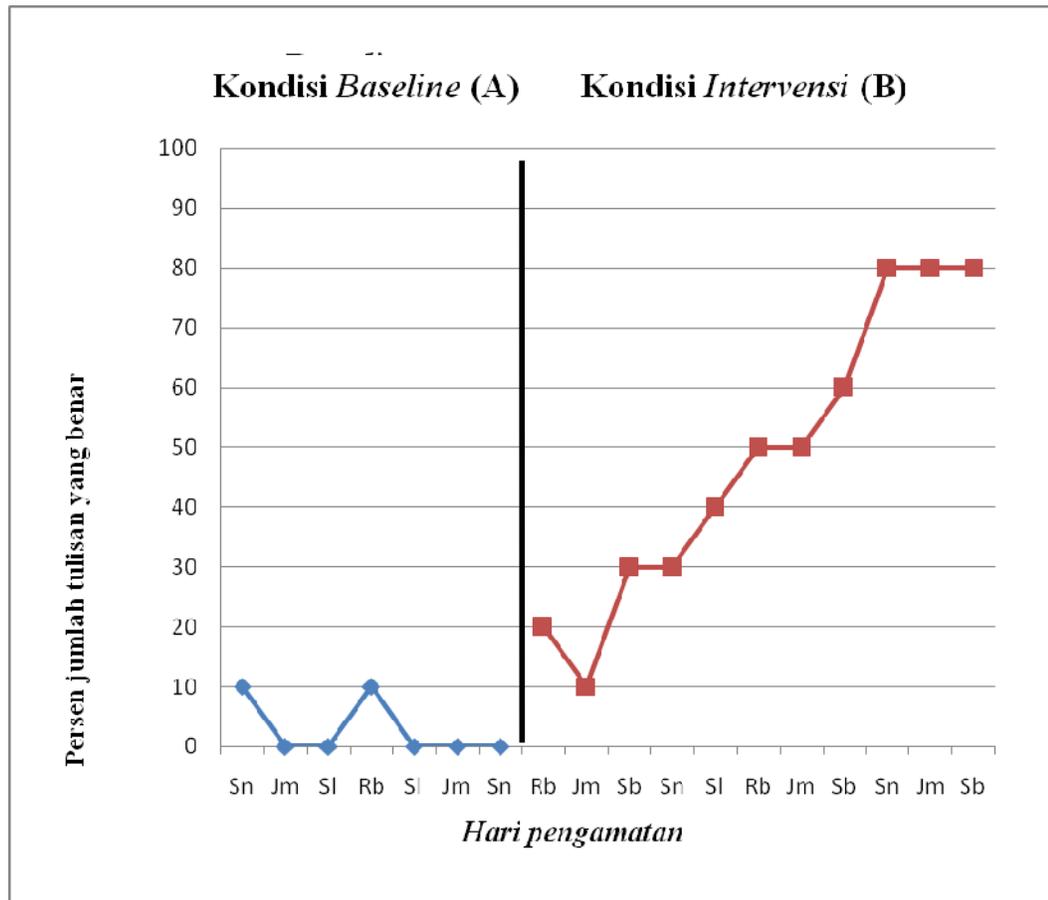


Berdasarkan grafik 4.2 di atas, dapat dijelaskan bahwa, pada kondisi *intervensi* ini, pengamatan dilakukan sebanyak sebelas kali, di sini terlihat bahwa persentase jumlah tulisan anak yang benar dalam menulis sepuluh kalimat menggunakan media *Writing Frame* mengalami peningkatan mencapai 80%. Pada pengamatan pertama, persentase jumlah tulisan anak yang benar dalam menulis sepuluh kalimat menggunakan media *Writing Frame* hanya 20%, kemudian mulai mengalami peningkatan pada pengamatan ketiga. Pada pengamatan kesembilan, kesepuluh dan kesebelas menunjukkan

persentase jumlah tulisan anak yang benar dalam menulis sepuluh kalimat menggunakan media *Writing Frame* telah menunjukkan kestabilan pada persentase 80%. Maka peneliti menghentikan *fase intervensi* ini.

Data yang diperoleh dari kedua kondisi ini dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

Grafik 4.3 Persentase jumlah tulisan yang benar pada kondisi *Baseline* (A) dan Kondisi *Intervensi* (B)



Berdasarkan grafik 4.3 di atas, dapat dijelaskan bahwa, pada kondisi *baseline* pengamatan dilakukan sebanyak tujuh kali, pada pengamatan pertama persentase jumlah tulisan anak yang benar dalam menulis sepuluh kalimat sederhana pada buku tulis biasa sangat rendah yaitu 10%, kemudian pada pengamatan kedua dan ketiga hanya 0%, selanjutnya pada pengamatan ketiga persentase jumlah tulisan anak yang benar dalam menulis sepuluh kalimat sederhana pada buku tulis biasa kembali ke 10%. Kemudian Pada pengamatan kelima, keenam dan ketujuh, persentase jumlah tulisan anak yang benar dalam menulis sepuluh kalimat sederhana pada buku tulis biasa telah memperlihatkan keadaan stabil dengan persentase 0%, Maka peneliti memutuskan untuk mengakhiri *fase baseline* ini. Pada kondisi *intervensi* ini pengamatan dilakukan sebanyak sebelas kali, terlihat bahwa persentase jumlah tulisan anak yang benar dalam menulis sepuluh kalimat sederhana menggunakan media *Writing Frame* mengalami peningkatan yang signifikan Pada pengamatan pertama, persentase jumlah tulisan anak yang benar dalam menulis sepuluh kalimat sederhana menggunakan media *Writing Frame* hanya 20%, kemudian mulai mengalami peningkatan pada pengamatan ketiga. Pada pengamatan kesembilan, kesepuluh dan kesebelas menunjukkan persentase jumlah tulisan anak yang benar dalam menulis sepuluh kalimat sederhana menggunakan media *Writing Frame* sudah menunjukkan kestabilan pada persentase 80%.

2. Analisis Dalam Kondisi

Kondisi yang akan dianalisis yaitu kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A) dan kondisi *intervensi* (B). Komponen analisis dalam kondisi ini adalah:

a. Menentukan Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah lamanya pengamatan dilakukan pada masing-masing kondisi yaitu A dan B. Pada kondisi A pengamatan dilakukan sebanyak Tujuh kali pengamatan dan pada kondisi B pengamatan dilakukan sebanyak Sebelas kali pengamatan. Dengan kata lain, panjang kondisi merupakan jumlah titik data yang terdapat pada masing-masing kondisi.

Tabel 4.3 Panjang Kondisi A dan B

Kondisi	A/1	B/2
1. Panjang kondisi	7	11

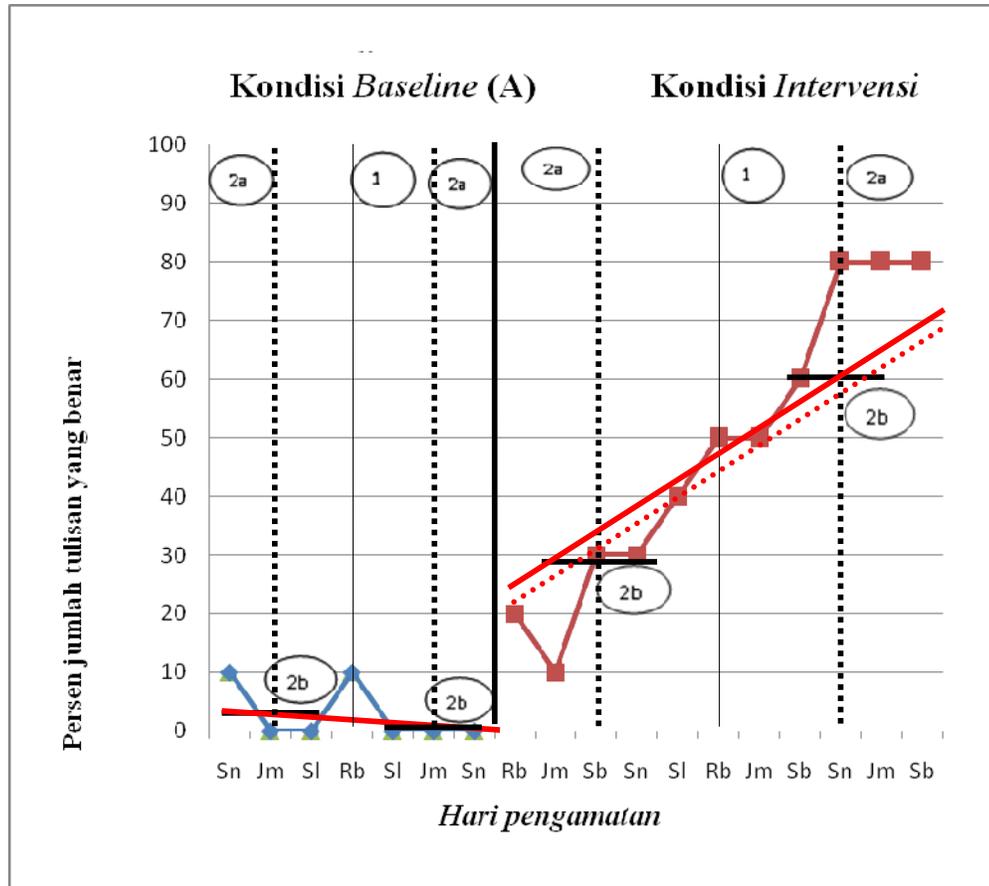
Berdasarkan table 4.3 di atas angka 7 pada kolom A/1 adalah panjang kondisi atau jumlah pengamatan yang dilakukan pada kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi*. Sementara itu, angka 11 pada kolom B/2 adalah panjang kondisi atau jumlah perlakuan yang diberikan pada kondisi *intervensi*. Kondisi *baseline* (A) dilakukan sebanyak tujuh kali pengamatan untuk memperoleh hasil yang stabil, dan kondisi *intervensi* (B) baru mendapatkan data yang stabil setelah dilakukan sebanyak sebelas kali pengamatan.

b. Menentukan Estimasi Kecenderungan Arah

Berdasarkan data yang *diperoleh* selama kondisi *baseline* dan *intervensi*, data yang diperoleh bervariasi, maka untuk menentukan kecenderungan arah dapat menggunakan metode *split middle* adalah sebagai berikut:

- 1) Membagi jumlah titik data menjadi dua bagian yang sama yaitu kiri dan kanan, misalnya dilambangkan dengan (1)
- 2) Membagi jumlah titik data yang telah dibagi di atas menjadi dua bagian yang sama atau (*mid date*), misal dilambangkan dengan (2a)
- 3) Tentukan posisi median dari masing-masing belahan dilambangkan dengan (2b)
- 4) Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara (2a) dengan (2b)

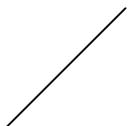
Grafik 4.4. Estimasi Kecenderungan Arah



Berdasarkan grafik 4.4 di atas, dapat dilihat kecenderungan arah data pada fase *baseline* (A) dan fase *intervensi* (B). Pada fase *baseline* (A) kecenderungan arah persentase jumlah tulisan anak yang benar dalam menulis sepuluh kalimat sederhana menunjukkan adanya penurunan, dengan demikian arah kecenderungan kemampuan menulis jenis tulisan balok anak cenderung menurun dengan keterjalan yang rendah, yang berarti kecepatan perubahan kemampuan menulis jenis tulisan balok anak dalam waktu yang lambat. Pada fase *Intervensi* (B)

kecenderungan arah persentase jumlah tulisan anak yang benar dalam menulis sepuluh kalimat sederhana menunjukkan adanya peningkatan, dengan demikian arah kecendrungan kemampuan menulis jenis tulisan balok anak cenderung meningkat dengan keterjalan yang sedang, yang berarti kecepatan perubahan kemampuan menulis jenis tulisan balok anak dalam waktu yang cepat.

Tabel 4.4 Estimasi Kecenderungan Arah

Kondisi	A/1	B/2
1. Estimasi kecenderungan arah	 (-)	 (+)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat kecenderungan arah kemampuan anak *Low Vision* dalam menulis jenis tulisan balok dengan benar pada fase *baseline* (A) dan fase *intervensi* (B). Pada fase *baseline* (A), kecenderungan arah persentase jumlah tulisan anak yang benar dalam menulis sepuluh kalimat sederhana mengalami penurunan (-) dan fase *intervensi* (B), kecenderungan arah persentase jumlah tulisan anak yang benar dalam menulis sepuluh kalimat sederhana menggunakan media *Writing Frame* mengalami kenaikan (+) yang sangat berarti. Dengan demikian kemampuan anak dalam menulis jenis tulisan balok mengalami peningkatan.

c. Menentukan Kecenderungan Stabilitas

Menentukan kecenderungan stabilitas pada kondisi A dan B, digunakan sebuah kriteria stabilitas yang telah ditetapkan. Untuk menentukan kecenderungan stabilitas digunakan kriteria stabilitas 15%. Kemudian dilanjutkan dengan menghitung mean level, batas atas, batas bawah dan persentase stabilitas. Jika persentase stabilitas terletak antara 85% - 95% maka kecenderungannya dikatakan stabil, sedangkan jika di bawah 85% - 95% dikatakan tidak stabil. Adapun perhitungannya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Kondisi *Baseline* Sebelum diberikan *Intervensi* (A)

- a) Menentukan rentang stabilitas (trend stability)

$$\text{Rentang stabilitas} = \text{kriteria stabilitas} \times \text{skor tertinggi}$$

Diketahui: Skor tertinggi = 10

$$\text{Kriteria stabilitas} = 15\% = 0,15$$

Ditanya: Stabilitas kecenderungan?

Jawab :

$$\text{Rentang stabilitas} = \text{Skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas}$$

$$= 10 \times 0,15$$

$$= 1,5$$

- b) Menghitung mean level dengan cara menjumlahkan semua skor dan dibagi dengan banyak data poin pada kondisi A.

$$\text{Mean Level} = \text{Jumlah skor} : \text{banyak poin}$$

Diketahui: Skor = $10 + 0 + 0 + 10 + 0 + 0 + 0 = 20$

Banyak data poin = 7

Ditanya: Mean Level?

Jawab: Mean Level = jumlah skor : banyak poin

$$= 20 : 7$$

$$= 2,86$$

- c) Menentukan batas atas dengan cara menjumlahkan Mean Level dengan setengah rentang stabilitas

Batas atas = Mean Level + $\frac{1}{2}$ Rentang stabilitas
--

Diketahui: Mean Level = 2,86

$$\frac{1}{2} \text{ stabilitas kecenderungan} = \frac{1}{2} \times 1,5 = 0,75$$

Ditanya: Batas atas?

Jawab: Batas atas = Mean level + ($\frac{1}{2}$ Rentang Stabilitas)

$$= 2,86 + 0,75$$

$$= 3,61$$

- d) Menentukan batas bawah dengan cara mengurangi Mean Level dengan setengah stabilitas kecenderungan

Batas bawah = mean level – (setengah rentang stabilitas)

Diketahui: Mean Level = 2,86

$$\frac{1}{2} \text{ Rentang Stabilitas} = \frac{1}{2} \times 1,5 = 0,75$$

Ditanya: Batas bawah ?

$$\begin{aligned} \text{Jawab: Batas bawah} &= \text{Mean level} + (\frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas}) \\ &= 2,86 - 0,75 \\ &= 2,11 \end{aligned}$$

e) Menentukan persentase stabilitas dengan cara menentukan banyak data poin dalam rentang batas atas (3,61) dan batas bawah (2,11), kemudian dibagi dengan banyak data poin.

Diketahui: Data poin dalam rentang = 0

$$\text{Banyak data poin} = 7$$

Ditanya : Persentase stabilitas ?

$$\begin{aligned} \text{Jawab} &: \\ \text{Persentase stabilitas} &= \frac{\text{data poin dalam rentang}}{\text{banyak data poin}} \times 100\% \\ &= 0 : 7 \\ &= 0 \times 100\% \\ &= 0 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria di atas $0\% < 85\%$, maka dapat diartikan kecenderungan stabilitas data pada pengamatan pertama sampai pengamatan ketujuh kondisi *baseline* (A) menunjukkan variasi data dalam menulis jenis tulisan balok. Dengan demikian titik data persentase jumlah tulisan yang benar bervariasi. Berdasarkan hal itu, kemampuan anak dalam menulis jenis tulisan balok menunjukkan kecenderungan data yang tidak stabil.

2) Kondisi *intervensi* (B)

- a) Menentukan trend stability dengan cara mengalikan skor tertinggi dengan kriteria stabilitas.

Diketahui: Skor tertinggi = 80

Kriteria stabilitas: 15% = 0,15

Ditanya: stabilitas kecenderungan?

Dijawab:

$$\begin{aligned} \text{Stabilitaskecenderungan} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas} \\ &= 80 \times 0,15 \\ &= 12 \end{aligned}$$

- b) Menghitung mean level dengan cara menjumlahkan semua skor dan dibagi dengan banyak data poin pada kondisi B

Diketahui: Skor = 20 + 10 + 30 + 30 + 40 + 50 + 50 + 60 + 80
+80+80 = 530

Banyak data poin = 11

Ditanya: Mean Level ?

$$\begin{aligned} \text{Dijawab: Mean Level} &= \text{jumlah skor} : \text{banyak poin} \\ &= 530 : 11 \\ &= 48,2 \end{aligned}$$

- c) Menentukan batas atas dengan cara menjumlahkan mean level dengan setengah stabilitas kecenderungan

Diketahui: Mean Level = 48,2

$$\frac{1}{2} \text{ stabilitas kecenderungan} = \frac{1}{2} \times 12 = 6$$

Ditanya: batas atas?

Dijawab: batas atas = mean level+(setengah rentang stabilitas)

$$= 48,2 + 6$$

$$= 54,2$$

d) Menentukan batas bawah dengan cara mengurangkan mean level dengan setengah stabilitas kecenderungan

Diketahui: mean level = 48,2

$$\frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} = \frac{1}{2} \times 12 = 6$$

Ditanya: batas bawah?

Dijawab: batas bawah = mean level – ($\frac{1}{2}$ rentang stabilitas)

$$= 48,2 - 6$$

$$= 42,2$$

e) Menentukan persentase stabilitas dengan cara menentukan banyak data poin dalam rentang antara batas atas (54,2) dan batas bawah (42,2), kemudian dibagi dengan banyak data poin

Diketahui :Data poin dalam rentang= 2

Banyak data poin = 11

Ditanya : Persentase Stabilitas?

Dijawab :

$$\text{Persentase stabilitas} = \frac{\text{Data poin dalam rentang}}{\text{banyak data poin}} \times 100\%$$

$$= 2 : 11$$

$$= 0,18 \times 100\%$$

$$= 18$$

Berdasarkan kriteria di atas $18\% < 85\%$, maka dapat diartikan kecenderungan stabilitas data kondisi *intervensi* (B) menunjukkan variasi data dalam menulis jenis tulisan balok. Dengan demikian titik data persentase jumlah tulisan yang benar bervariasi. Berdasarkan hal itu, kemampuan anak dalam menulis jenis tulisan balok menunjukkan kecenderungan data yang tidak stabil.

Untuk lebih jelas mengenai persentase stabilitas pada kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* (B), dapat dilihat pada tabel berikut ini

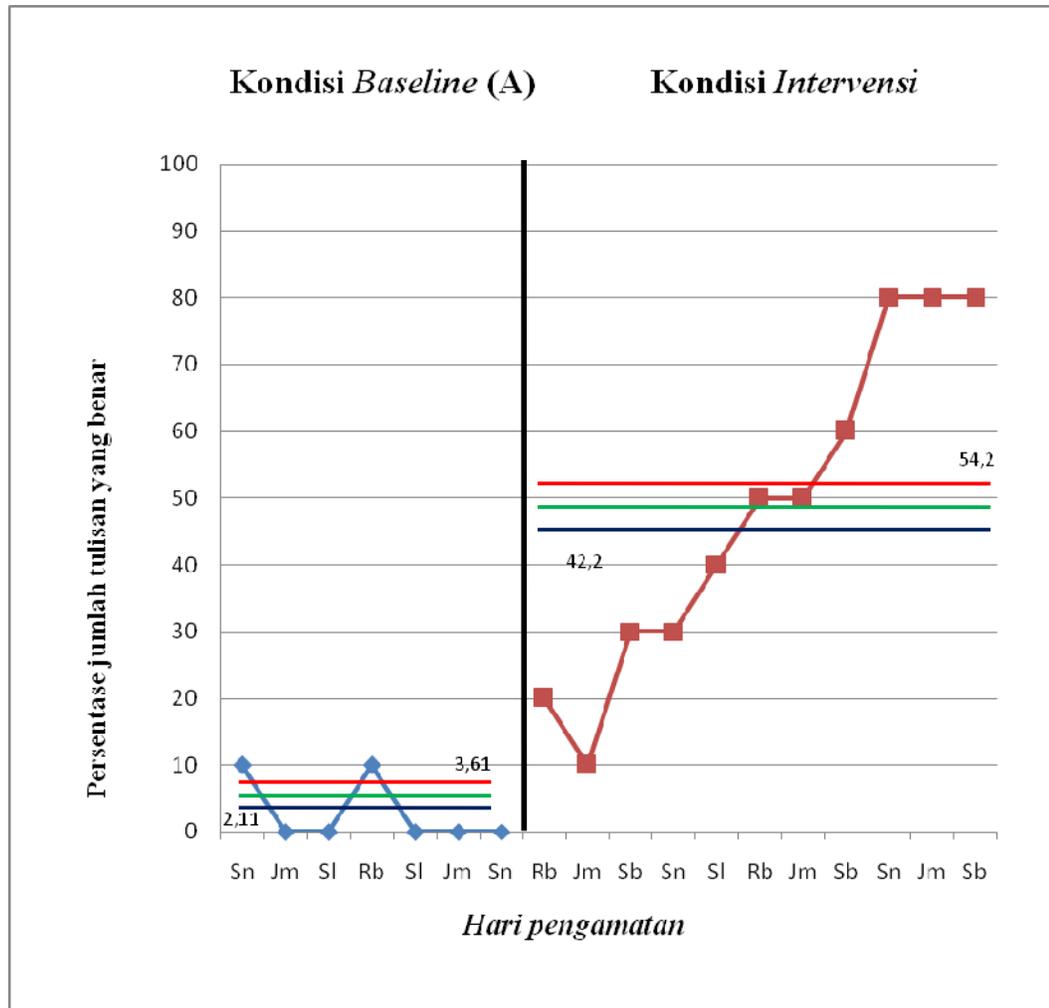
Tabel 4.5 Persentase Stabilitas Data Kondisi Baseline (A) dan Intervensi (B)

Kondisi	A/1	B/2
Kecenderungan stabilitas (persentase)	Variabel (tidak stabil) 0 %	Variabel (tidak stabil) 18%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan, pada kondisi *baseline* (A) persentase stabilitas data persentase jumlah tulisan yang benar dalam menulis kalimat diperoleh 0%. Dengan demikian kecenderungan stabilitas data dalam kemampuan menulis jenis tulisan balok tidak stabil. Selanjutnya untuk kondisi *intervensi* (B) persentase stabilitas data persentase jumlah tulisan yang benar dalam menulis kalimat

diperoleh 18%. Dengan demikian kecenderungan stabilitas data dalam kemampuan menulis jenis tulisan balok tidak stabil.

Grafik 4.5 Stabilitas kecenderungan



- Batas atas
- Mean level
- Batas bawah

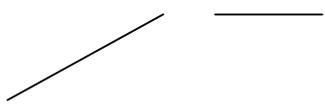
Berdasarkan Grafik 4.5 di atas, memperlihatkan bahwa pada kondisi *baseline*, persentase jumlah tulisan yang benar dalam menulis kalimat bervariasi, Dengan demikian kecenderungan stabilitas data dalam kemampuan menulis jenis tulisan balok tidak stabil. pada kondisi *intervensi*, persentase jumlah tulisan yang benar dalam menulis kalimat juga bervariasi, Dengan demikian kecenderungan stabilitas data dalam kemampuan menulis jenis tulisan balok tidak stabil.

d. Menentukan Kecenderungan Jejak Data

Menentukan kecenderungan jejak data, sama dengan menentukan kecenderungan arah, maka kecenderungan arah. Kondisi *baseline* (A) dilakukan pengamatan sebanyak 7 kali, persentase jumlah tulisan yang benar dalam menulis sepuluh kalimat sederhana menunjukkan penurunan. Dengan demikian Jejak data persentase jumlah tulisan yang benar dalam menulis sepuluh kalimat sederhana menurun. Pada kondisi *intervensi* (B) pengamatan dilakukan sebanyak 11 kali, persentase jumlah tulisan yang benar dalam menulis sepuluh kalimat sederhana menunjukkan peningkatan dan pada pengamatan ketiga terakhir, yaitu pada pengamatan kesembilan, kesepuluh dan kesebelas persentase jumlah tulisan yang benar dalam menulis sepuluh kalimat sederhana tidak berubah atau stabil. Dengan demikian Jejak data persentase jumlah tulisan yang benar dalam menulis sepuluh kalimat

sederhana pada kondisi intervensi meningkat dan mendatar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Kecenderungan Jejak Data

Kondisi	A/1	B/2
Kecenderungan jejak data	 (-)	 (+) (=)

e. Menentukan Level Stabilitas dan Rentang

Berdasarkan data kemampuan anak dalam menulis jenis tulisan balok dapat dilihat kondisi *baseline* (A) titik data persentase jumlah tulisan yang benar dalam menulis sepuluh kalimat sederhana tidak stabil, adapun rentang persentase jumlah tulisan yang benar dalam menulis sepuluh kalimat sederhana adalah 0% - 10%. Dapat ditafsirkan bahwa 0% adalah persentase terendah dan 10% adalah persentase tertinggi dalam menulis sepuluh kalimat sederhana. Pada kondisi *intervensi* (B) titik data persentase jumlah tulisan yang benar dalam menulis sepuluh kalimat sederhana tidak stabil, adapun rentang persentase jumlah tulisan yang benar dalam menulis sepuluh kalimat sederhana adalah 10% - 80%. Pada kondisi ini 10% adalah persentase terendah dan 80% adalah persentase tertinggi dalam menulis

sepuluh kalimat sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Level Stabilitas dan Rentang

Kondisi	A/1	B/2
Level Stabilitas dan rentang	Variabel (Tidak Stabil) 0% - 10%	Variabel (Tidak Stabil) 10% - 80%

f. Menentukan Level Perubahan

Menentukan level perubahan (*level change*) data dapat dicari melalui berapa besar terjadinya perubahan data dalam suatu kondisi dilakukan dengan cara:

- 1) Menentukan berapa besar data poin pertama dan data poin terakhir dalam suatu kondisi
- 2) Kurangi data yang besar dengan data yang kecil
- 3) Tentukan apakah selisihnya menunjukkan arah yang membaik atau memburuk sesuai dengan tujuan *intervensi* atau pengajarannya.

$$\text{Level perubahan} = \text{data yang besar} - \text{data yang kecil}$$

Pada fase *baseline* (A) persentase jumlah tulisan yang benar dalam menulis sepuluh kalimat pada hari pertama adalah 10% dan hari terakhir adalah 0%, besar perubahan selisih adalah $10\% - 0\% = 10\%$

berarti perubahan data kemampuan anak menunjukkan penurunan. Pada fase *intervensi* (B) persentase jumlah tulisan yang benar dalam menulis sepuluh kalimat pada hari pertama pada hari pertama adalah 20% dan hari terakhir adalah 80%, besar perubahan selisih adalah $80\% - 20\% = 60\%$ yang berarti perubahan data kemampuan anak menunjukkan meningkat. Untuk lebih jelasnya level perubahan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Level Perubahan

Kondisi	A/1	B/2
Level Perubahan	10% - 0% (-10%)	80% - 20% (+60%)

Setelah diketahui masing-masing komponen di atas, untuk memperjelas maka dimasukkan dalam satu format tabel analisis dalam kondisi yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan menulis jenis tulisan balok pada anak *Low Vision* di bawah ini:

Tabel 4.9 Rangkuman Analisis dalam Kondisi

No	Kondisi	A/1	B/2
1.	Panjang kondisi	7	11
2.	Estimasi kecenderungan arah	 (-)	 (+)

3.	Kecenderungan stabilitas	Variabel (Tidak stabil) 0%	Variabel (Tidak stabil) 18%
4.	Jejak data	 (-)	 (+)  (=)
5.	Level stabilitas dan rentang	Variabel (tidak stabil) 0%-10%	Variabel (tidak stabil) 10%-80%
6.	Level perubahan	10% - 0% (-10%)	80% - 20% (+60%)

3. Analisis Antar Kondisi

Adapun komponen analisis antara kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* (B) dalam meningkatkan kemampuan menulis jenis tulisan balok bagi anak *Low Vision* dengan menggunakan media *Writing Frame* adalah:

a. Menentukan Banyaknya Variabel yang Diubah

Menentukan banyaknya variabel yang berubah, yaitu dengan cara menentukan jumlah variabel yang berubah diantara kondisi *baseline* dan kondisi *intervensi*. Variabel yang diubah dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis balok anak *Low Vision* yang

memiliki masalah dalam menulis rapi, lurus dan mudah dibaca. Gambaran data penelitian mengenai variabel yang diubah yaitu kemampuan menulis balok pada anak *Low Vision* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Jumlah Variabel Yang Dirubah Kondisi A Dan B

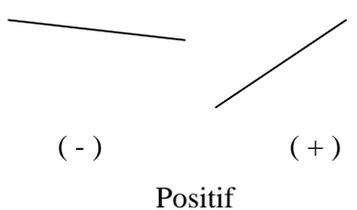
Perbandingan Kondisi	B/A (2:1)
Jumlah variabel yang diubah	1

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah variabel yang diubah dalam penenlitan ini berjumlah satu, yaitu kemampuan menulis jenis tulisan balok.

b. Menentukan Perubahan Kecenderungan Arah

Menentukan perubahan kecenderungan dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel perubahan kecenderungan arah di bawah ini.

Tabel 4.11 Perubahan Kecenderungan Arah

Perbandingan kondisi	B/A (2:1)
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	 <p>(-) (+)</p> <p>Positif</p>

Dari tabel 4.13 dapat dijelaskan, pada *baseline* (A) kecenderungan arah dari persentase jumlah tulisan yang benar dalam menulis sepuluh kalimat sederhana menunjukkan adanya penurunan. Dengan demikian arah kecenderungan data cenderung menurun dengan keterjalan yang rendah, berarti kecepatan perubahan kemampuan anak dalam waktu yang lambat. Pada kondisi *intervensi* (B) kecenderungan arah dari persentase jumlah tulisan yang benar dalam menulis sepuluh kalimat sederhana menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik. Dengan demikian arah kecenderungan data cenderung meningkat dengan keterjalan yang sedang, berarti perubahan kecepatan kemampuan anak dalam waktu yang cepat, ini menunjukkan pemberian perlakuan berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis jenis tulisan balok bagi anak.

c. Menentukan Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi ditentukan berdasarkan kecenderungan stabilitas pada fase *baseline* (A) dan fase *intervensi* (B) dari analisis dalam kondisi yang telah tergambar sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa pada kondisi *baseline* (A) titik data persentase jumlah tulisan yang benar dalam menulis sepuluh kalimat bervariasi, dengan demikian stabilitas kemampuan anak dalam menulis jenis tulisan balok tidak stabil. Pada kondisi *intervensi* (B) titik data persentase jumlah tulisan yang benar dalam menulis sepuluh kalimat bervariasi, dengan demikian stabilitas kemampuan menulis

jenis tulisan balok dikatakan tidak stabil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Perbandingan kondisi	B/A (2:1)
Perubahan kecenderungan stabilitas	Variabel ke Variabel

d. Menentukan level perubahan

Adapun cara menentukan level perubahan pada kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A) dan pada kondisi *intervensi* (B) dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Data poin terakhir pada kondisi *baseline* (A) adalah 0% dan data poin pertama pada kondisi *intervensi* (B) adalah 20%
- 2) Selisih antara keduanya yaitu $20\% - 0\% = 20\%$. Ini berarti persentase jumlah tulisan yang benar dari menulis sepuluh kalimat sederhana meningkat 20%
- 3) Perubahan tersebut meningkat (+)

Untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada tabel level perubahan yang berkaitan dengan kemampuan menulis jenis tulisan balok anak *Low Vision*

Tabel 4.13 Level Perubahan

Perbandingan kondisi	B/A (2:1)
Level perubahan (persentase) pada kondisi B/A	(20% - 0%) + 20%

Dapat dilihat tingkat perubahan persentase jumlah tulisan yang benar dari menulis sepuluh kalimat sederhana antara kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* (B) adalah +20%. Ini menunjukkan peningkatan kemampuan anak dalam menulis jenis tulisan balok setelah diberikan perlakuan dengan *Writing Frame*.

e. Menentukan Overlape Data

Menentukan overlape data pada kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A) dan *intervensi* (B) ditentukan cara sebagai berikut:

- 1) Lihat batas atas dan batas bawah pada kondisi *baseline* (A) yaitu bawah (2,11) dan batas atas (3,61)
- 2) Kemudian tentukan jumlah data poin kondisi *intervensi* (B) yang berada pada rentang kondisi *baseline* A
- 3) Perolehan angka pada poin dua dibagi dengan banyaknya data poin yang ada pada kondisi *intervensi* (B) kemudian dikalikan 100

Pada kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi*, batas atasnya 2,11 dan batas bawahnya adalah 3,61. Jumlah data poin kondisi *intervensi* yang berada pada rentang kondisi *baseline* (A), yaitu (0). Kemudian 0 dibagi dengan banyak data poin yang ada pada kondisi *intervensi* (B) yaitu 11, jadi 0 : 11. Hasilnya tersebut dikalikan 100, maka hasilnya adalah 0%.

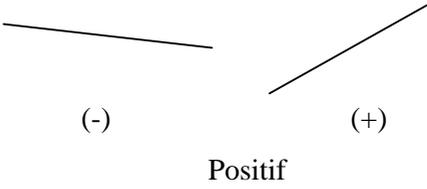
Tabel 4.14 Persentase Overlape

Perbandingan kondisi	B/A (2:1)
Persentase Overlape	0%

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, bahwa Persentase Overlape perbandingan kondisi adalah 0%. Semakin kecil persentase *overlape* maka semakin baik pengaruh *intervensi* terhadap perubahan target behavior dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa kemampuan anak *Low Vision* dalam menulis jenis balok mengalami perubahan yang terus meningkat setelah diberikan *intervensi*.

Setelah diketahui masing-masing komponen di atas, untuk memperjelasnya, maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini

Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi

Kondisi yang Dibandingkan	B/A (2:1)
1. Jumlah variabel yang berubah	1
2. Perubahan kecenderungan arah	
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Varibel ke Variabel
4. Level perubahan	(20% - 0%) + 20%
5. Persentase overlape	0%

C. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data dalam kondisi dan hasil analisis antar kondisi yang terdapat 18 sesi yakni tujuh sesi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A), sebelas sesi *intervensi* (B). Dijelaskan bahwa sebelum diberikan perlakuan menggunakan media *Writing Frame* pada kondisi *baseline* (A), kecenderungan arah kemampuan menulis jenis tulisan balok anak *Low Vision* cenderung menurun dengan keterjalan yang rendah (-) dan kecenderungan stabilitas kemampuan menulis jenis tulisan balok anak tidak stabil yaitu 0 %. Pada saat diberikan perlakuan pada kondisi *intervensi* (B) kecenderungan arah kemampuan menulis jenis tulisan balok anak *Low Vision* mengalami peningkatan (+) dan kecenderungan stabilitas menulis

jenis tulisan balok anak masih tidak stabil namun memperlihatkan peningkatan yaitu 18%. Kemudian level perubahan yang terjadi antara kondisi sebelum diberikan perlakuan (A) dengan kondisi diberikan perlakuan (B) adalah sebesar + 20%. Maka dari hal ini semua membuktikan bahwa media *Writing Frame* dapat meningkatkan kemampuan menulis jenis tulisan balok bagi anak *Low Vision*.

Overlape data pada sesi *baseline* (A) dan *intervensi* (B) adalah 0%, hal ini menunjukkan semakin kecil persentase *overlape* maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perubahan target *behavior* dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa kemampuan anak *Low Vision* dalam menulis jenis tulisan balok mengalami perubahan yang terus meningkat setelah diberikan *intervensi*.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu “Media *Writing Frame* dapat meningkatkan kemampuan menulis jenis tulisan balok bagi anak *Low Vision* Kelas II di SLB Fan Redha Kota Padang”. Jawaban dari hipotesis penelitian ini adalah hipotesis diterima, karena *intervensi* yang diberikan melalui media *Writing Frame* dapat meningkatkan kemampuan menulis jenis tulisan balok bagi anak *Low Vision* Kelas II di SLB Fan Redha Kota Padang

D. Pembahasan hasil penelitian

Low vision adalah anak yang masih memiliki sisa penglihatan dengan ketajaman penglihatan berbeda-beda, yang mana sisa penglihatannya masih bisa dioptimalkan untuk bertaktifitas sehari-hari, baik dengan alat bantu, maupun tanpa alat bantu. Dengan adanya ketajaman penglihatan yang rendah menyebabkan Anak *Low vision* bermasalah dalam proses pembelajaran, salah satunya kegiatan menulis, namun bukan tidak mungkin kemampuan menulis anak dapat ditingkatkan

Merupakan merupakan suatu aktivitas yang kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan jari, dan mata secara terintegrasi, yang juga terkait dengan kemampuan bahasa dan berbicara, dikarenakan anak *low vision* ini memiliki ketajaman penglihatan yang rendah, menyebabkan anak *Low Vision* memerlukan suatu alat bantu atau media untuk membantu anak dalam menulis, salah satunya adalah media *Writing Frame*.

Writing Frame merupakan media menulis jenis tulisan balok bagi *Low Vision* secara lurus, rapi dan mudah dibaca. *Writing Frame* atau bingkai menulis ini berbentuk kertas yang memiliki bingkai-bingkai garis berwarna tebal sebagai panduan untuk menulis, media ini merupakan media dua dimensi dan merupakan alat bantu non optik bagi *Low Vision*, media ini dapat membantu mereka mengatasi masalah dalam menulis jenis tulisan balok.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media *Writing Frame* untuk meningkatkan kemampuan menulis jenis tulisan balok anak *Low*

Vision, peneliti memilih jenis penelitian eksperimen yang berbentuk *single subject research* (SSR) dengan desain A-B. Penelitian ini dilakukan di sekolah selama 18 kali pengamatan yang dilakukan pada dua kondisi yaitu tujuh kali pada kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A) dan Sebelas kali pada kondisi *intervensi* (B). Pada kondisi *baseline* (A)

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media *Writing Frame*, kemampuan menulis jenis tulisan balok anak dapat dikatakan rendah. Tapi setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *Writing Frame*, kemampuan anak dalam menulis jenis tulisan balok meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam menulis jenis tulisan dapat ditingkatkan melalui media *Writing Frame*.

Kemampuan anak dalam menulis jenis tulisan yang meningkat dibuktikan dengan hasil analisis antar kondisi, yaitu pada kondisi *baseline* (A), kecenderungan arah kemampuan menulis jenis tulisan balok anak *Low Vision* cenderung menurun dengan keterjalan yang rendah (-) dan kecenderungan stabilitas kemampuan menulis jenis tulisan balok anak tidak stabil. Pada saat diberikan perlakuan pada kondisi *intervensi* (B) kecenderungan arah kemampuan menulis jenis tulisan balok anak *Low Vision* mengalami peningkatan (+) dan kecenderungan stabilitas menulis jenis tulisan balok anak masih tidak stabil namun memperlihatkan peningkatan. Kemudian level perubahan yang terjadi antara kondisi sebelum diberikan perlakuan (A) dengan kondisi diberikan perlakuan (B) adalah

sebesar + 20%. Maka dari hal ini semua membuktikan bahwa media *Writing Frame* dapat meningkatkan kemampuan menulis jenis tulisan balok bagi anak *Low Vision*.

Overlape data pada sesi *baseline* (A) dan *intervensi* (B) adalah 0%, hal ini menunjukkan semakin kecil persentase *overlape* maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perubahan target *behavior* dalam penelitian ini. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, media *writing frame* dapat meningkatkan kemampuan menulis jenis tulisan balok bagi anak *Low Vision* (X) di SLB Fan Redha Padang. Ini sesuai dengan pendapat Asep Budiawan (2005:15), yang menyatakan bahwa “agar sisa penglihatan yang dimiliki anak *Low Vision* dapat dioptimalkan, diperlukan alat bantu, termasuk dalam kegiatan menulis”. Jadi teori ini mendukung hasil penelitian, bahwa kemampuan menulis jenis tulisan balok anak *Low Vision* masih dapat ditingkatkan melalui alat bantu, yaitu dalam penelitian ini adalah *Writing Frame*. Kemudian Jane Richards dan Maureen Lewis (2002:1) mengatakan “*Writing frames are outline structures of the text types that help children to produce writing. They give skeleton outline that support children in their writing*”. Maksudnya *Writing Frame* adalah garis berangka berbentuk garis-garis tebal yang berstruktur yang berfungsi untuk membantu anak dalam menulis. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa media *Writing Frame* dapat meningkatkan kemampuan menulis jenis tulisan anak *Low Vision*.

E. Keterbatasan peneliti

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan penelitian ini dengan sebaik-baiknya, namun karena keterbatasan penelitian ini, dalam hal ini peneliti tidak memperhatikan tata bahasa Indonesia yang baku dalam penilaiannya tulisan anak, di sini peneliti hanya menilai tulisan anak lurus, rapi dan mudah dibaca serta tidak keluar dari garis pembatas, dalam penelitian ini peneliti tidak memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam menilai tulisan anak.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SLB Fan Redha Padang, serta telah dijelaskan dalam pemaparan data pada BAB IV yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis jenis tulisan balok anak *Low Vision* melalui media *Writing Frame*. Banyaknya pengamatan dalam kondisi *Baseline* (A) sebanyak tujuh kali pengamatan dan terlihat bahwa kemampuan menulis jenis tulisan balok anak *Low Vision* masih rendah. Sedangkan pada kondisi *intervensi* (B) setelah anak diberikan perlakuan dengan menggunakan media *Writing Frame* sebanyak 11 kali pengamatan, maka terlihat bahwa kemampuan menulis jenis tulisan balok anak *Low Vision* meningkat secara signifikan.

Dari hasil analisis data, baik analisis dalam kondisi maupun analisis antar kondisi menunjukkan bahwa pada kondisi *baseline* (A), kecenderungan arah kemampuan menulis jenis tulisan balok anak *Low Vision* cenderung menurun (-) dan kecenderungan stabilitas kemampuan menulis jenis tulisan balok anak tidak stabil. Pada saat diberikan perlakuan pada kondisi *intervensi* (B) kecenderungan arah kemampuan menulis jenis tulisan balok anak *Low Vision* mengalami peningkatan (+) dan kecenderungan stabilitas menulis jenis tulisan balok anak masih tidak stabil namun memperlihatkan peningkatan. Kemudian level perubahan yang terjadi antar kondisi sebelum diberikan perlakuan (A) dengan kondisi

diberikan perlakuan (B) menunjukkan nilai yang positif, dan overlape data antar kondisi menunjukkan tidak adanya data yang overlape.

Dari keseluruhan analisis data baik dalam kondisi maupun antar kondisi menunjukkan adanya perubahan kemampuan menulis jenis tulisan balok pada anak *Low Vision* kearah yang lebih baik. Hasil perolehan data ini menunjukkan bahwa media *Writing Frame* dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis jenis tulisan balok bagi anak *Low Vision* kelas II di SLB Fan Redha Padang.

B. SARAN

Berkaitan dengan hasil penelitian ini maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam penelitian dan untuk menambah wawasan, kemampuan dan pemahaman lebih tentang siswa *low Vision* , terutama bagi anak yang mengalami permasalahan dalam menulis jenis tulisan balok.

2. Bagi guru

Hendaknya guru menerapkan penggunaan *Writing Frame* dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi kendala yang selama ini dihadapi anak *Low Vision* dalam menulis balok sehingga anak dapat lebih fokus belajar dan juga memperbaiki tulisannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Mahasiswa yang hendak melaksanakan penelitian dengan masalah yang sama, agar mencari media yang lebih bagus dan baru yang sesuai dengan karakteristik anak dan lebih kreatif dalam menemukan ide-ide lain dalam meningkatkan kemampuan menulis jenis tulisan balok bagi anak *Low Vision*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anastasia Widdjajanti dan Imanuel Hitipeuw. 1996. *Ortopedagogik I*. Jakarta: Depdikbud.
- Arief S. Sadiman, dkk. 2003. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatan*. Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT Raja Grafindo.
- Asep Budiawan. 2005. *Materi Dasar Pelatihan Low Vision*. Pusat Pelayanan Terpadu Low Vision Yayasan Penyantun Wyataguna: Bandung
- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Indonesia
- Budiyanto, dkk. 2010. *Modul Petalihatn Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Kemendiknas.
- Jane Richards, Maureen Lewis. 2002. *Fiction and Non-fiction Writing Frames*. London: Nelson Thornes LTD.
- Juang Sunanto. 2005, *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Otsuka: University Terbuka.
- Karen D. Wood, Janis M. Harmon. 2001. *Strategies for Integrating Reading & Writing in Middle and High School Classrooms*. Westerville Ohio: National Middle School Association
- Martini Jamaris. 2009. *Kesulitan Belajar: pespektif, assessmen dan penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munawir Yusuf. 1996. *Pendidikan Tunanetra Dewasa dan Pembinaan Karir*. Jakarta: Depdikbud.

- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurul Fadhlil. 2012. *Upaya mengurangi ukuran tulisan dalam menulis kata benda melalui media Letter Writer pada anak tunagrahita ringan kelas X di SLB YPAC Sumbar*. Skripsi tidak diterbitkan. PLB FIP UNP.
- Roza Silvia. 2006. *Meningkatkan kemampuan menulis anak Low Vision melalui media Letter Writer di SLB Lubuk Kilangan*. Skripsi tidak diterbitkan. PLB FIP UNP.
- Sudarman Danim. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sue lewis and rozanne lanzak Williams. 2001. *Writing Center Prompts: Shape Stationery and Writing Prompts and Story Starters: Grades 1-2*. California USA: Creative Teaching Press.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Sutjihati Soemantri. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud.
- W.J.S. Poeswadarminta. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pengembangan Bahasa Depdikbud Balai Pustaka.
- Zulmiyetri. 2004. *Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: PLB FIP UNP.

Lampiran I

ASESMEN KEMAMPUAN MENULIS

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Ket
		Ya	Tidak	
1	Tulisan anak rapi		✓	
2	Tulisan anak mudah dibaca		✓	
3	Tulisan anak tidak naik turun/datar		✓	
4	Tidak lamban dalam menyalin		✓	
5	Bisa menulis lurus pada kertas polos		✓	
6	Ada spasi pada kata	✓		
7	Bisa meniru tulisan		✓	
8	Tulisan pada baris buku		✓	
9	Tidak terlalu keras dalam memegang pensil/ pena	✓		
10	Tidak menekan keras dalam Menulis	✓		
11	Tidak terlalu keras dalam menghapus/ mencoret tulisan		✓	
12	Tulisan tidak banyak salah		✓	
13	Tidak salah dalam menulis huruf	✓		
14	Huruf tidak hilang dalam menulis	✓		
15	Huruf tidak terbalik dalam menulis	✓		
16	Bisa menulis huruf kapital		✓	

17	Ukuran tulisan tidak terlalu besar	✓		
	Jumlah	7	10	

Keterangan:

Jawaban ya poin = 1

Jawaban tidak poin = 0

Persentase kemampuan = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor total seharusnya}} \times 100 \%$

$$= \frac{7}{17} \times 100$$

$$= 41,18 \%$$

Jadi dari asesmen menulis dapat disimpulkan kemampuan menulis anak masih rendah yakni sebesar 41,18 %

Padang, 10 September 2012
Petugas Asesmen

Aidil Fitriyaldi

Lampiran II

ASESMEN KEMAMPUAN KONSEP WARNA

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Ket
		B	TB	
1	Membedakan warna			
	a. Merah	✓		
	b. Biru	✓		
	c. Kuning	✓		
	d. Hijau	✓		
2	Mengelompokkan warna			
	a. Merah	✓		
	b. biru	✓		
	c. Kuning	✓		
	d. Hijau	✓		
3	Menunjukkan warna			
	a. Merah	✓		
	b. Biru	✓		
	c. Kuning	✓		
	d. Hijau	✓		
4	Mengurutkan warna sesuai perintah			
	a. merah-hijau-biru	✓		
	b. merah-kuning-hijau	✓		

	c. hijau-kuning-biru	✓		
	d. merah-biru-hijau	✓		
	Jumlah	16	0	

Keterangan:

Jawaban ya poin = 1

Jawaban tidak poin = 0

Persentase kemampuan = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor total seharusnya}} \times 100$

$$= \frac{16}{16} \times 100 \%$$

$$= 100 \%$$

Jadi dari asesmen konsep warna dapat disimpulkan kemampuan konsep warna anak sangat bagus dengan persentase 100 %

Padang, 11 Maret 2013
Petugas Asesmen

Aidil Fitriyaldi

Lampiran III

KISI-KISI PENELITIAN

Meningkatkan kemampuan menulis Jenis tulisan balok melalui media *Writing Frame* pada anak *Low Vision* kelas II di SLB
Fan Redha Padang

(*Single Subject Research di SLB Fan Redha Kota Padang*)

Variabel	Indikator	Deskriptor	Alat Pencatat Data
			Produk Permanen
Kemampuan menulis jenis tulisan balok anak <i>Low Vision</i>	Kemampuan menulis jenis tulisan balok melalui media <i>Writing Frame</i>	Menulis rapi, lurus dan bisa dibaca 10 kalimat: 1. ani bermain boneka 2. budi membaca buku 3. tono pergi ke pasar 4. ibu memasak air 5. bibi menyiram bunga 6. soni ingin tidur 7. tini membantu ibu 8. dian membuat kue 9. kakak menulis surat 10. kakek membaca koran	

Lampiran IV

Media Writing Frame

--

--

--

--

--

--

--

--

--

Lampiran V**PROGRAM PENGAJARAN INDIVIDUAL****A. Identitas Anak**

Nama	: X
Jenis kelamin	: Laki-laki
Kelas	: II
Sekolah	: SLB Fanredha Gadut Padang
Petugas asesmen	: Aidil Fitriyaldi
Tanggal Asesmen	: 9, 10 September 2012

B. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Dari asesmen yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa siswa belum mampu menulis dengan rapi, tulisan anak tidak rata, naik turun dan tidak berada di dalam baris buku yang ada dan susah untuk dibaca, anak tidak mampu menulis pada kertas polos, dari hasil asesmen diperoleh persentase 41, 18 %, ini menunjukkan kemampuan menulis anak masih rendah.

Layanan Khusus yang di gunakan

Siswa melaksanakan latihan menulis kalimat dengan menggunakan media *Writing Frame* yang telah disediakan

C. Tujuan jangka panjang (tujuan umum)

Menulis puisi dan kalimat dengan benar dan rapi

D. Tujuan jangka pendek (tujuan khusus)

1. Siswa mampu menulis huruf balok sesuai dengan standar penulisannya
2. Siswa mampu menulis kata dengan tulisan balok sesuai dengan standar penulisannya
3. Siswa mampu menulis kalimat dengan tulisan balok sesuai dengan standar penulisannya

E. Metode pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode ceramah, tanya jawab, latihan dan penugasan.

F. Alat pembelajaran

Alat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini antara lain:

1. Media *Writing Frame*
2. Sepuluh kalimat sederhana
3. Pena
4. Buku Tulis

G. Evaluasi**Soal tes tertulis!**

Petunjuk soal

Tuliskan kalimat di bawah ini dengan tulisan balok sesuai dengan standar penulisannya dengan menggunakan media *Writing Frame*!

1. ani bermain boneka
2. budi membaca buku

3. tono pergi ke pasar
4. ibu memasak air
5. bibi menyiram bunga
6. soni ingin tidur
7. tini membantu ibu
8. dian membuat kue
9. kakak menulis surat
10. kakek membaca Koran

Penilaian dengan cara menghitung persentase tulisan yang benar dari sepuluh kalimat yang didiktekan, dengan rumus di bawah ini:

$$\text{Persen jumlah kalimat} = \frac{\text{Jumlah kalimat yang benar}}{\text{Jumlah kalimat seluruhnya}} \times 100\%$$

Padang, Juni 2013
Peneliti

Aidil Fitriyaldi

Lampiran VI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SLB Fan Redha
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : II A
Pertemuan : 18 x Pertemuan
Waktu : 30 Menit/ Pertemuan

I. Standar Kompetensi

Menulis puisi dan kalimat sederhana yang didiktekan guru

II. Kompetensi Dasar

Menulis kalimat sederhana dengan benar dan rapi

III. Indikator

1. Menulis huruf balok sesuai dengan standar penulisannya
2. Menulis kata dengan tulisan balok sesuai dengan standar penulisannya
3. Menulis 10 kalimat dengan tulisan balok sesuai dengan standar penulisannya

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui Writing Frame siswa dapat menulis huruf balok sesuai dengan standar penulisannya
2. Melalui Writing Frame siswa dapat menulis kata dengan tulisan balok sesuai dengan standar penulisannya

3. Melalui Writing Frame siswa dapat menulis 10 kalimat dengan tulisan balok sesuai dengan standar penulisannya

V. Materi Pembelajaran

Mendenarkan, membaca dan menulis kalimat sederhana di bawah ini dengan benar.

1. ani bermain boneka
2. budi membaca buku
3. tono pergi ke pasar
4. ibu memasak air
5. bibi menyiram bunga
6. soni ingin tidur
7. tini membantu ibu
8. dian membuat kue
9. kakak menulis surat
10. kakek membaca Koran

VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Individual

Metode : Ceramah, tanya jawab, latihan, penugasan

<p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan pengajaran menulis melalui media writing frame (rasa ingin tahu)• Guru mengenalkan media writing frame kepada siswa (rasa ingin tahu)• Guru mengajarkan penggunaan media writing frame dalam menulis (rasa ingin tahu)• Guru menjelaskan bahwa pada media writing frame terdapat garis tebal berwarna merah dan biru (rasa ingin tahu)• Guru menjelaskan kepada siswa bahwa tulisan anak tidak boleh keluar dari garis merah dan biru (rasa ingin tahu)	<ul style="list-style-type: none">• Siswa memperhatikan penjelasan guru• Siswa memperhatikan penjelasan tentang media writing frame• Siswa memperhatikan penggunaan media writing frame• Siswa memperhatikan garis tebal berwarna merah dan biru pada media writing frame• Siswa memperhatikan penjelasan guru bahwa tulisan anak tidak boleh keluar dari garis merah dan biru
--	--

<ul style="list-style-type: none"> • Guru membacakan sepuluh kalimat yang akan ditulis oleh siswa melalui media writing frame (teliti) • Guru Membimbing siswa menulis sepuluh kalimat melalui media writing frame (mandiri) 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan kalimat yang diucapkan oleh guru • Siswa menulis sepuluh kalimat melalui media writing frame (mandiri)
<p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan materi pelajaran tentang “penggunaan media writing frame dalam menulis” (komunikatif) • Guru menjelaskan kembali penggunaan media writing frame dalam menulis kepada siswa (komunikatif) • Guru membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahannya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru menyimpulkan pelajaran • Siswa memperhatikan penjelasan guru
<p>3. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan kepada siswa untuk dapat mengulang kembali pelajaran yang telah di pelajari. (motivasi) • Guru mengakhiri pembelajaran den berdoa 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdoa bersama

VIII. Karakter yang Diharapkan

- a. Religius
- b. Percaya diri
- c. Rasa ingin tahu
- d. Mandiri
- e. Teliti

IX. Evaluasi dan Penilaian

1. Prosedur penilaian : Penilaian akhir
2. Teknik penilaian : Tulisan
3. Bentuk tes : Menulis 10 kalimat sederhana

Soal tertulis!

Petunjuk soal,

Tulislah 10 kalimat yang didiktekan oleh gurumu dengan tulisan balok sesuai dengan standar penulisannya dengan menggunakan media *Writing Frame!*

1. ani bermain boneka
2. budi membaca buku
3. tono pergi ke pasar
4. ibu memasak air
5. bibi menyiram bunga
6. soni ingin tidur
7. tini membantu ibu
8. dian membuat kue

9. kakak menulis surat
10. kakek membaca koran

Penilaian dengan cara menghitung persentase tulisan yang benar dari sepuluh kalimat yang didiktekan, dengan rumus di bawah ini:

$$\text{Persen jumlah kalimat} = \frac{\text{Jumlah kalimat yang benar}}{\text{Jumlah kalimat seluruhnya}} \times 100\%$$

Padang, Juni 2013

Peneliti

Aidil Fitriyaldi

Lampiran VII**PENCATATAN DATA KONDISI BASELINE (A)**

Nama : Low Vision X
Petugas : Aidil Fitriyaldi
Tempat : Kelas II
Waktu : 9.30 - 10.00
Prilaku : Menulis

Pengamatan Ke	Hari/ tanggal	Persentase jumlah tulisan yang benar
1	Senin/ 13 Mei 2013	10%
2	Jumat/ 17 Mei 2013	0%
3	Selasa/ 21 Mei 2013	0%
4	Rabu/ 22 Mei 2013	10%
5	Selasa/ 28 Mei 2013	0%
6	Jumat/ 31 Mei 2013	0%
7	Senin/ 3 Juni 2013	0%

Lampiran VIII**PENCATATAN DATA KONDISI *INTERVENSI* (B)**

Nama : Low Vision X
Petugas : Aidil Fitriyaldi
Tempat : Kelas II
Waktu : 9.30 - 10.00
Prilaku : Menulis

Pengamatan Ke	Hari/ tanggal	Persentase jumlah tulisan yang benar
1	Rabu/ 5 Juni 2013	20%
2	Jum'at/ 7 Juni 2013	10%
3	Sabtu/ 8 Juni 2013	30%
4	Senin/ 10 Juni 2013	30%
5	Selasa/ 11 Juni 2013	40%
6	Rabu/ 12 Juni 2013	50%
7	Jum'at/ 14 Juni 2013	50%
8	Sabtu/ 15 Juni 2013	60%
9	Senin/ 17 Juni 2013	80%
10	Jum'at/ 21 Juni 2013	80%
11	Sabtu/ 22 Juni 2013	80%

Lampiran IX

Jadwal Pelaksanaan Penelitian Dalam Kondisi *Baseline* (A)

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Senin/ 13 Mei 2013	09.30-10.00 WIB	Melakukan pengamatan pada hari pertama di kelas, dari sepuluh kalimat sederhana yang didiktekan, anak hanya bisa menulis satu kalimat tersebut dengan benar.
2	Jum'at/ 17 Mei 2013	09.30-10.00 WIB	Melakukan pengamatan pada hari kedua di kelas, dari sepuluh kalimat sederhana yang didiktekan, anak tidak satupun bisa menulis kalimat tersebut dengan benar.
3	Selasa/ 21 Mei 2013	09.30-10.00 WIB	Melakukan pengamatan pada hari ketiga di kelas, dari sepuluh kalimat sederhana yang didiktekan, anak tidak satupun bisa menulis kalimat tersebut dengan benar.
4	Rabu/ 22 Mei 2013	09.30-10.00 WIB	Melakukan pengamatan pada hari keempat di kelas, dari sepuluh kalimat sederhana yang didiktekan, anak hanya bisa menulis

			satu kalimat tersebut dengan benar.
5	Selasa/ 28 Mei 2013	09.30-10.00 WIB	Melakukan pengamatan pada hari kelima di kelas, dari sepuluh kalimat sederhana yang didiktekan, anak tidak satupun bisa menulis kalimat tersebut dengan benar.
6	Jum'at/ 31 Mei 2013	09.30-10.00 WIB	Melakukan pengamatan pada hari keenam di kelas, dari sepuluh kalimat sederhana yang didiktekan, anak tidak satupun bisa menulis kalimat tersebut dengan benar.
7	Senin/ 3 Juni 2013	09.30-10.00 WIB	Melakukan pengamatan pada hari ketujuh di kelas, dari sepuluh kalimat sederhana yang didiktekan, anak tidak satupun bisa menulis kalimat tersebut dengan benar.

Lampiran X

**Jadwal Pelaksanaan Penelitian
Dalam Kondisi *Intervensi* (B)**

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Rabu/ 5 Juni 2013	09.30-10.00 WIB	Melakukan pengamatan pada hari pertama di kelas, dengan menggunakan media <i>Writing Frame</i> , dari sepuluh kalimat sederhana yang didiktekan, anak mampu menulis dua kalimat tersebut dengan benar.
2	Jumat/ 7 Juni 2013	09.30-10.00 WIB	Melakukan pengamatan pada hari kedua di kelas, dengan menggunakan media <i>Writing Frame</i> , dari sepuluh kalimat sederhana yang didiktekan, anak mampu menulis satu kalimat tersebut dengan benar.
3	Sabtu/ 8 Juni 2013	09.30-10.00 WIB	Melakukan pengamatan pada hari ketiga di kelas, dengan menggunakan media <i>Writing Frame</i> , dari sepuluh kalimat sederhana yang didiktekan, anak mampu menulis tiga

			kalimat tersebut dengan benar.
4	Senin/ 10 Juni 2013	09.30-10.00 WIB	Melakukan pengamatan pada hari keempat di kelas, dengan menggunakan media <i>Writing Frame</i> , dari sepuluh kalimat sederhana yang didiktekan, anak mampu menulis tiga kalimat tersebut dengan benar.
5	Selasa/ 11 Juni 2013	09.30-10.00 WIB	Melakukan pengamatan pada hari kelima di kelas, dengan menggunakan media <i>Writing Frame</i> , dari sepuluh kalimat sederhana yang didiktekan, anak mampu menulis empat kalimat tersebut dengan benar.
6	Rabu/ 12 Juni 2013	09.30-10.00 WIB	Melakukan pengamatan pada hari keenam di kelas, dengan menggunakan media <i>Writing Frame</i> , dari sepuluh kalimat sederhana yang didiktekan, anak mampu menulis lima kalimat tersebut dengan benar.
7	Jum'at/ 14 Juni 2013	09.30-10.00 WIB	Melakukan pengamatan

			pada hari ketujuh di kelas, dengan menggunakan media <i>Writing Frame</i> , dari sepuluh kalimat sederhana yang didiktekan, anak mampu menulis lima kalimat tersebut dengan benar.
8	Sabtu/ 15 Juni 2013	09.30-10.00 WIB	Melakukan pengamatan pada hari kedelapan di kelas, dengan menggunakan media <i>Writing Frame</i> , dari sepuluh kalimat sederhana yang didiktekan, anak mampu menulis enam kalimat tersebut dengan benar.
9	Senin/ 17 Juni 2013	09.30-10.00 WIB	Melakukan pengamatan pada hari kesembilan di kelas, dengan menggunakan media <i>Writing Frame</i> , dari sepuluh kalimat sederhana yang didiktekan, anak mampu menulis delapan kalimat tersebut dengan benar.
10	Jum'at/ 21 Juni 2013	09.30-10.00 WIB	Melakukan pengamatan pada hari kesepuluh di rumah, dengan menggunakan media

			<i>Writing Frame</i> , dari sepuluh kalimat sederhana yang didiktekan, anak mampu menulis delapan kalimat tersebut dengan benar.
11	Sabtu/ 22 Juni 2013	09.30-10.00 WIB	Melakukan pengamatan pada hari kesebelas di kelas, dengan menggunakan media <i>Writing Frame</i> , dari sepuluh kalimat sederhana yang didiktekan, anak mampu menulis delapan kalimat tersebut dengan benar.

Lampiran XI

**BUKTI FISIK KEMAMPUAN ANAK DALAM MENULIS JENIS
TULISAN BALOK DARI SEPULUH KALIMAT SEDERHANA YANG
DIDIKTEKAN MULAI DARI SESI *BASELINE* (A) DAN *INTERVENSI* (B)**

LAMPIRAN

KONDISI *BASELINE* (A) TANPA MENGGUNAKAN *MEDIA WRITING FRAME*

Pertemuan ke. 1

2. Dani bermain boneka

3. Budi membaca buku

4. Eno pergi ke pasar

5. Ibu memasak air

6. Bibi menyiram bunga

7. Soni ingin tidur

8. Tina membantu ibu

9. Dian membuat kue

10. Kakak menulis surat

11. Kakek membaca koran

$$\text{Persentasenya} = \frac{10}{100} \times 100\% = 10\%$$

Pertemuan ke 2

1. Ani bermain boneka
2. Budi membaca buku
3. Lono pergi ke pasar
4. Ibu memasak air
5. Bibi menyiram bunga
6. Sani ingin tidur
7. Tini membantu ibu
8. Dian membuat kue
9. Kakak menulis surat
10. Kakek membaca koran

Pertemuan ke 3

1. anj bermain boneka
2. budr membaca buku
3. tonopergi ke pasar
4. ibu memasak air
5. bibi menyiram bunga
6. soni ingin tidur
7. toni membantu ibu
8. dian membuat kue
9. kakak menulis surat
10. kakek membaca koran

$$\text{Persentase} = \frac{0}{100} \times 100\% = 0\%$$

Pertemuan ke 4

1. Ani bermain boneka
2. Budi membaca buku
3. Bono pergi ke pasar
4. Ibu memasak air
5. Bibi menyiram bunga
6. Sani ingin tidur
7. Tini membantu ibu
8. Dian membuat kue
9. Kakak menulis surat
10. Kakek membaca koran

$$\text{Percentage} = \frac{10}{100} \times 100\% = 10\%$$

Pertemuan Ke 5

1. Lani bermain ~~bola~~ bola
2. Budi membaca buku
3. Kono pergi ke pasar
4. Ibu memasak air
5. Bibi menyiram bunga
6. Sani ingin tidur
7. Tini membantu ibu
8. Dian membuat kue
9. Kakak menulis surat
10. Kakek membaca koran

Pertemuan ke 6

1. Ani bermain boneka
2. Budi membaca buku
3. Lono pergi ke pasar
4. Ibu memasak air
5. Bibi menyiram bunga
6. Soni ingin tidur
7. Tini membantu ibu
8. Dian membuat kue
9. Kakak menulis surat
10. Kakek membeli koran

Pertemuan ke 7

1. Ani bermain boneka
2. Budi membaca buku
3. Cono pergi ke pasar
4. Ibu memasak air
5. Bibi menyiram bunga
6. Soni ingin tidur
7. Tini membantu ibu
8. Dian membuat kue
9. Kakak menulis surat
10. Kakek membaca koran

$$\text{Persentase} = \frac{0}{100} \times 100\% = 0\%$$

LAMPIRAN

KONDISI *INTERVENSI* (B) DENGAN MENGGUNAKAN *MEDIA WRITING FRAME*

Pertemuan ke 1

1. Ani bermain boneka

2. Budi membaca buku

3. Tono pergi ke pasar

4. Ibu memasak air ✓

5. Bibi menyiram bunga

6. Sani ingin tidur ✓

7. Tini membantu ibu

8. Dian membuat kue

9. Kakak menulis surat

10. Kakek membaca koran

$$\text{Persentase} = \frac{20}{100} \times 100\% = 20\%$$

Pertemuan ke 8

an, bermain boneka

budi membaca buku

ono pergi ke pasar

ibu memasak air

bi bi menyiram bunga

soni ingin tidur

tinu membantu ibu

dian membuat kue

kakak menulis surat

kakek membaca koran

$$\text{Persentase} = \frac{10}{100} \times 100\% = 10\%$$

Pertemuan Ke 3

1. Ani bermain boneka

2. Budi membaca buku

3. Tono pergi ke pasar ✓

4. Ibu memasak alic ✓

5. Bibi menyiram bunga

6. Sani ingin tidur ✓

7. Timi membantu ibu

8. Dian membuat kue

9. Kakak menulis surat

10. Kakek membaca koran

$$\text{Persentase} = \frac{30}{100} \times 100\% = 30\%$$

Pertemuan ke 4

1. Ani bermain boneka

2. Budi membaca buku

3. Tono pergi ke pasar

4. Ibu memasak air

5. Bibi menyiram bunga

6. Sani ingin tidur ✓

7. Eini membantu ibu ✓

8. Dina membuat kue

9. Kakak menulis surat ✓

10. Kakek membaca koran

$$\text{Persentase} = \frac{30}{100} \times 100\% = 30\%$$

Pertemuan Ke 5

1. Ani bermain boneka ✓

2. Budi membaca buku

3. Tonopergi ke pasar ✓

4. Ibu memasak air ✓

5. Bibi menyiram bunga

6. Sani ingin tidur ✓

7. Tini membantu ibu

8. Dian membuat kue

9. Kakak menulis surat

10. Kakak membaca koran

$$\text{Persentase} = \frac{40}{100} \times 100\% = 40\%$$

Pertemuan ke 6

1. Ani bermain boneka ✓

2. Budi membaca buku ✓

3. Tonopergi ke pasar

4. Ibu memasak air ✓

5. Bibi menyiram bunga

6. Sani ingin tidur ✓

7. Lani membantu ibu

8. Diani membuat kue ✓

9. Kakak menulis surat

10. Kakek membaca koran

$$\text{Persentase} = \frac{50}{100} \times 100\% = 50\%$$

Pertemuan ke 7

1. Ani bermain boneka

2. Budi membaca buku ✓

3. Eono pergi ke pasar

4. Ibu memasak di dapur

5. Bibi menyiram bunga

6. Sani ingin tidur ✓

7. Tini membantu ibu ✓

8. Dian membuat kue ✓

9. Kakak menulis surat

10. Kakek membaca koran ✓

$$\text{Persentase} = \frac{50}{100} \times 100\% = 50\%$$

Pertemuan ke 8

1. Lani bermain boneka

2. Budi membaca buku

3. Tono pergi ke pasar ✓

4. Ibu memasak air ✓

5. Bibi menyiram bunga ✓

6. Sani ingin tidur ✓

7. Tini membantu Ibu

8. Dian membuat kue ✓

9. Kakak menulis surat

10. Kakek membaca koran ✓

$$\text{Persen kase} = \frac{60}{100} \times 100\% = 60\%$$

Pertemuan ke 9

1. Lani bermain boneka ✓

2. Budi membaca buku.

3. Lono pergi ke pasar. ✓

4. Ibu memasak air ✓

5. Bibi menyiram bunga ✓

6. Soni ingin tidur ✓

7. Tini membantu Ibu ✓

8. Dian membuat kue ✓

9. Kakak menulis surat

10. Kakek membaca koran ✓

$$\text{Persentase} = \frac{30}{100} \times 100\% = 30\%$$

Pertemuan ke 10

1. Ani bermain boneka ✓

2. Budi membaca buku ✓

3. Tono pergi ke pasar ✓

4. Ibu memasak air

5. Bibi menyiram bunga ✓

6. Soni ingin tidur ✓

7. Eini membantu ibu ✓

8. Dian membuat kue ✓

9. Kakak menulis surat

10. Kakek membaca koran ✓

$$\text{Persentase} = \frac{80}{100} \times 100\% = 80\%$$

Pertemuan ke 11

1. Ani bermain boneka ✓

2. Budi membaca buku ✓

3. Tono pergi ke pasar ✓

4. Ibu memasak air ✓

5. Bibi menyiram bunga

6. Soni ingin tidur ✓

7. Tini membantu ibu

8. Dian membuat kue ✓

9. Kakak menulis surat ✓

10. Kakak membaca koran ✓

$$\text{Persentase} = \frac{80}{100} \times 100\% = 80\%$$

Lampiran XII

DOKUMENTASI PENELITIAN

SETTING PENELITIAN

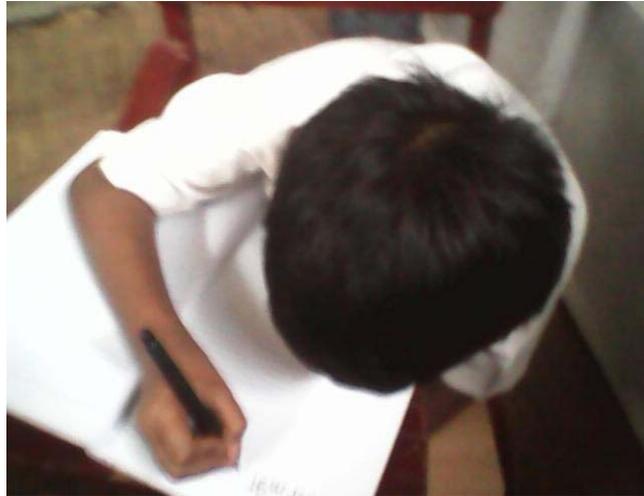


SLB FAN REDHA ULU GADUT PADANG

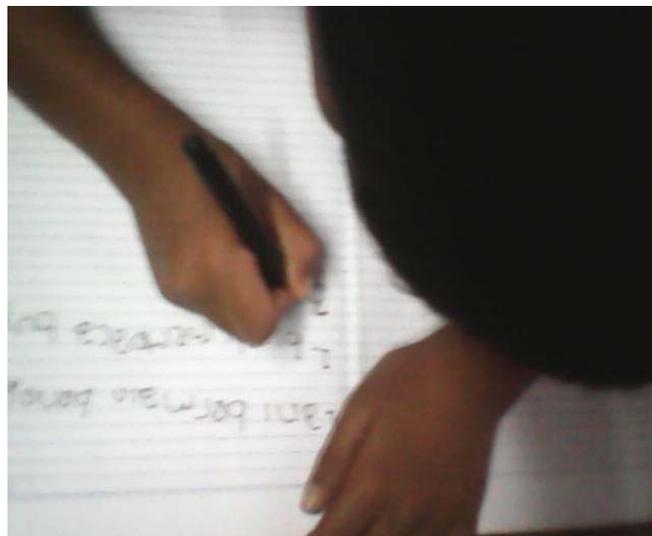


KELAS II A

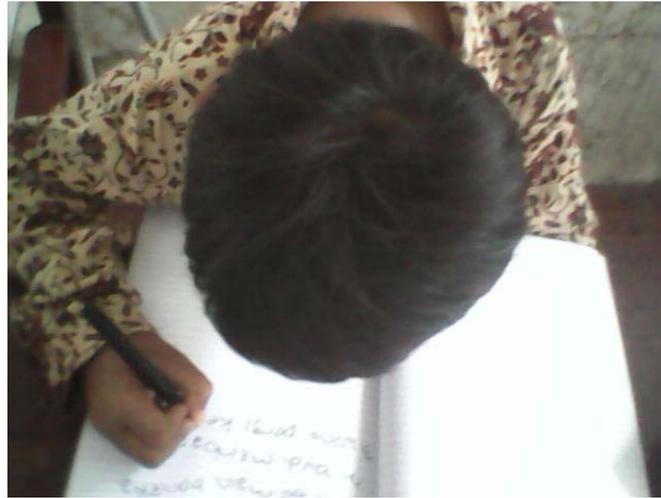
DOKUMENTASI KONDISI BASELINE



Pengamatan ke 1



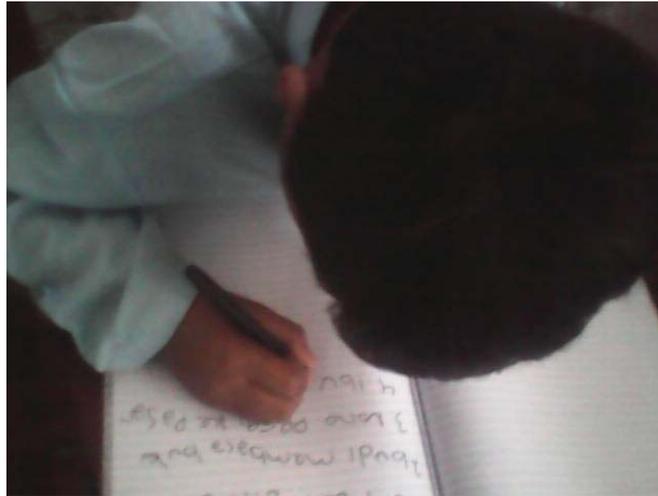
Pengamatan ke 3



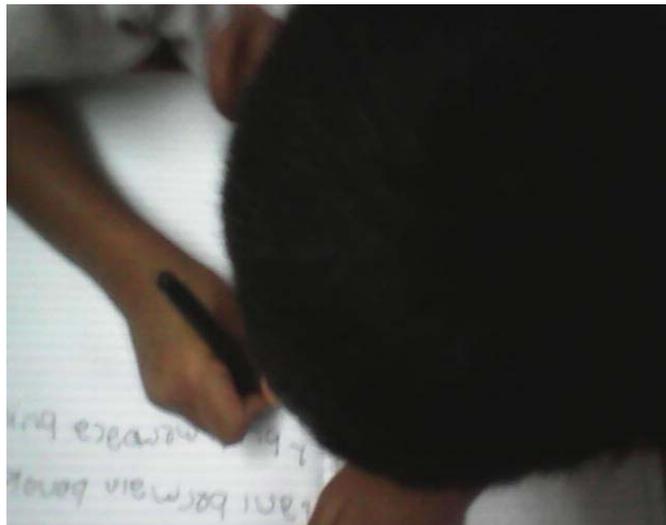
Pengamatan ke 4



Pengamatan ke 5

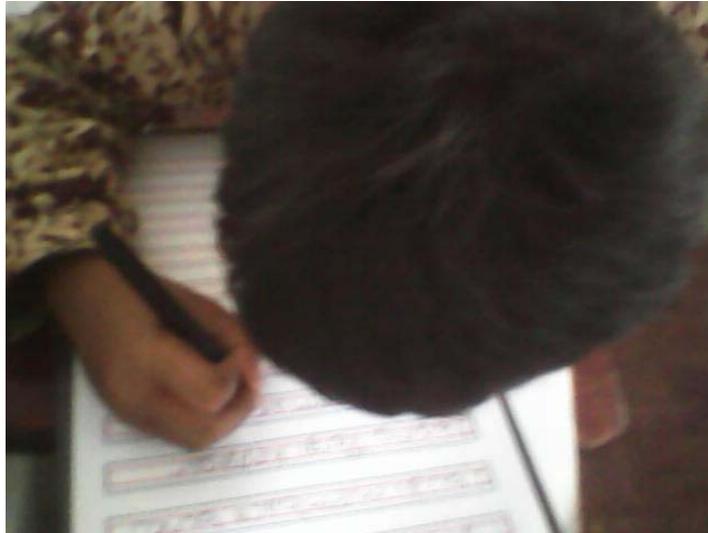


Pengamatan ke 6

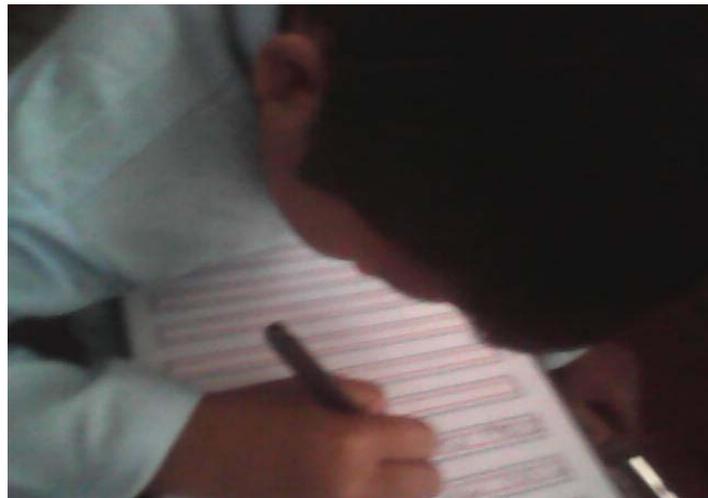


Pengamatan ke 7

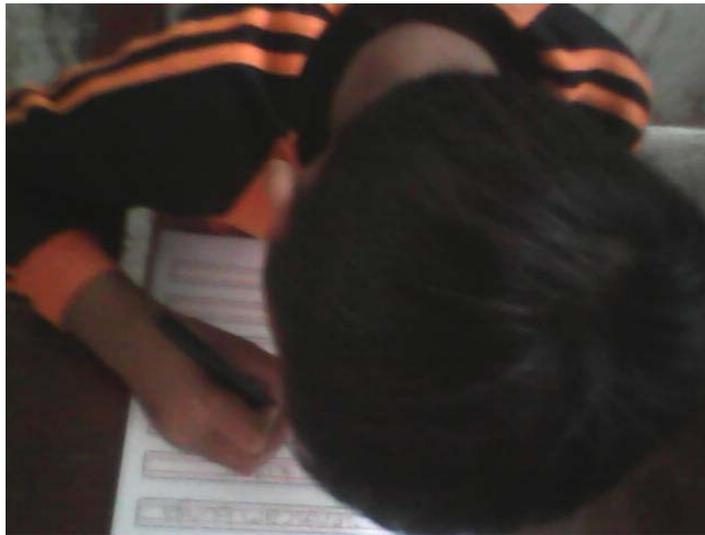
DOKUMENTASI KONDISI INTERVENSI



Pengamatan ke 1



Pengamatan ke 2



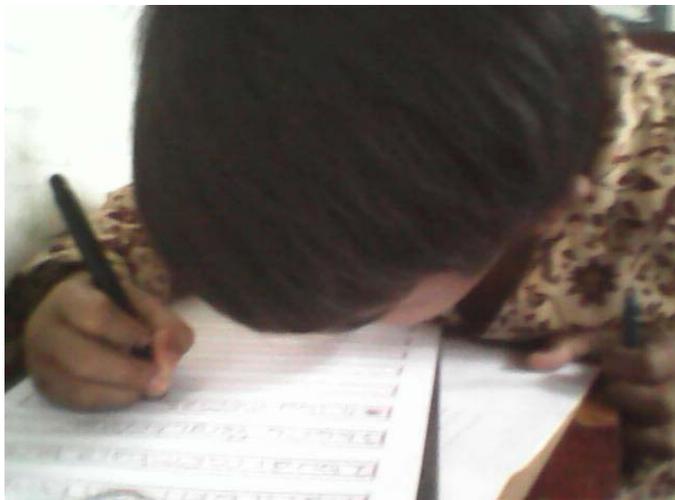
Pengamatan ke 3



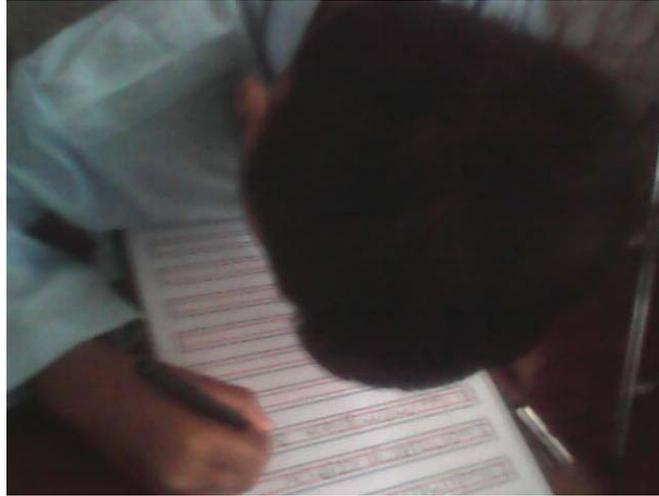
Pengamatan ke 4



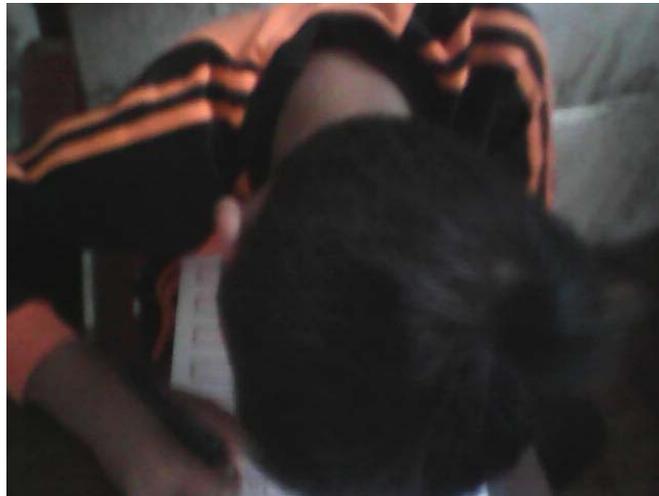
Pengamatan Ke 5



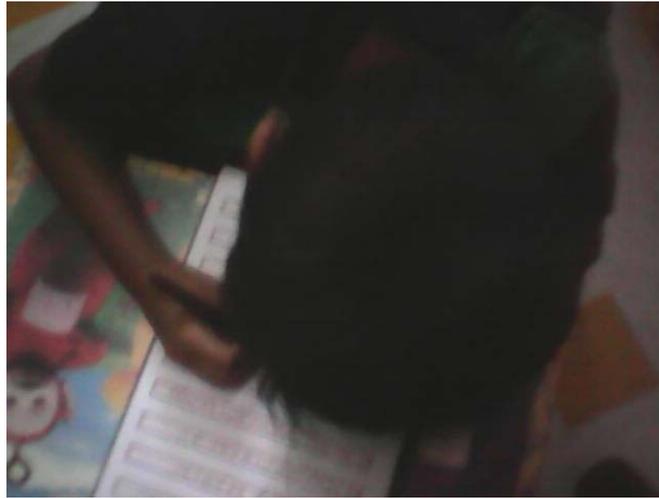
Pengamatan ke 6



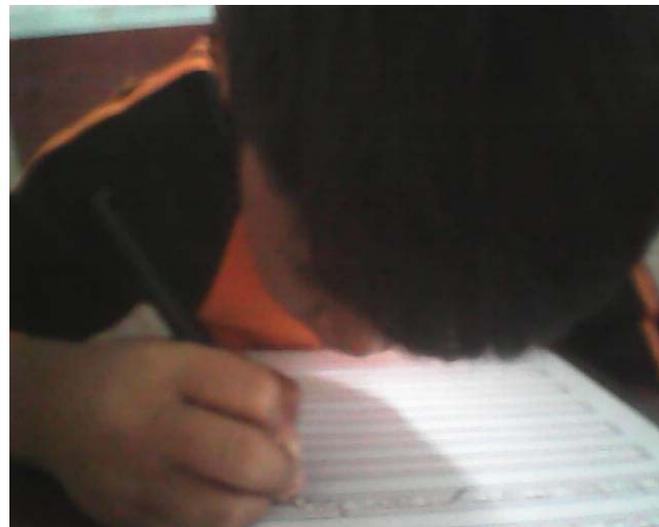
Pengamatan ke 7



Pengamatan ke 8



Pengamatan ke 10



Pengamatan ke 11



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

Alamat: Kampus IV UNP Limau Manis Tlp. 0751-791422 Padang 25164

Nomor : 303/UN/35.1.4.3/PG/2013

06 Mei 2013

Lamp. : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth : Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
di
Padang

Dengan hormat, bersama surat ini kami mohon bantuan Saudara dapat memberikan izin melaksanakan penelitian mahasiswa kami:

Nama : Aidil Fitriyaldi

BP/NIM : 2009/11637

Program Studi : PLB FIP UNP Padang

Judul Penelitian : Meningkatkan Kemampuan Menulis Balok Melalui Media
Writing Frame Pada Anak Low Vision Kelas II di SLB Fan
Redha Padang

Objek Penelitian : Anak Low Vision

Lokasi Penelitian : SLB Fan Redha Padang

Lama Penelitian : Tiga Bulan (Mei- Juli 2013)

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Mengetahui:

Dekan I FIP UNP,

Prof. Dr. Nurhizyah Gistituati, M.Ed.

NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Jurusan PLB FIP UNP,

Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd.

NIP. 19600410 198803 1001

Tembusan Kepada Yth.

1. Dekan FIP UNP
2. Kepala SLB Fan Redha Padang
3. Yang bersangkutan
4. Arsip



IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/120/DP.Sekretaris/2013

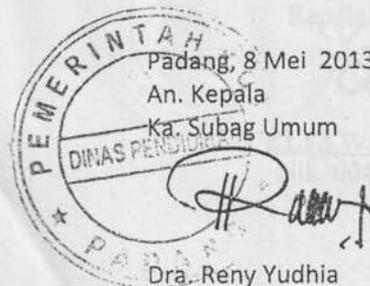
Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang berdasarkan surat Ketua Jurusan PLB FIP UNP Nomor: 303/UN35.1.4.3/PG/2013, tanggal 6 Mei 2013 Perihal izin melaksanakan penelitian dalam rangka pengambilan data untuk penyusunan tugas akhir skripsi, pada prinsipnya dapat memberikan izin kepada :

Nama : AIDIL FITRIYALDI
Npm : 11637
Jurusan : PLB
Prog. Studi : -
Jenjang : S1
Judul : "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS BALOK MELALUI MEDIA WRITING FRAME PADA ANAK-ANAK LOW VISION KELAS II DI SLB FAN REDHA PADANG".
Lokasi : SLB Fan Redha Padang
Waktu : 13 Mei 2013 s/d 13 Juli 2013

Dengan ketentuan :

1. Selama kegiatan berlangsung tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Setelah melakukan penelitian agar dapat memberikan laporan satu rangkap ke Dinas Pendidikan Kota Padang Cq. Sekretariat Dinas Pendidikan Kota Padang.
3. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam jam pelajaran atau ekstrakurikuler atau di luar jam belajar siswa..

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dra. Reny Yudhia
NIP.19671017 199510 2 001

Tembusan:

1. Wali Kota Padang (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
3. Ketua Jurusan PLB FIP UNP
4. Kepala SLB Fan Redha Padang
5. Arslp

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN DAN KETERAMPILAN FAN REDHA
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) FAN REDHA PADANG**
Komp. Unand Blok B III/04/09 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Padang : HP 085274548964

SURAT KETERANGAN
No. 230/SKT/SLB-FR/07-2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Fan Redha Padang,
menerangkan bahwa:

N a m a : Aidil Fitriyaldi
BP./NIM. : 2009/11637
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Padang

Dengan ini menerangkan nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dari bulan Mei s/d Juli
2013 di SLB Fan Redha padang dengan Judul :

**“Meningkatkan kemampuan menulis balok melalui media Writing Frame bagi anak
Low Vision Kelas II (*Single Subject Research* Kelas D II SLB Fan Redha Padang)”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Padang, 10 Juli 2013
Kepala Sekolah

ELFAWATI, S.Pd
Nik. 004 012 003